

Acc untuk disidangkan
Rizka 9/3-2019

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI
ANAK MELALUI KEGIATAN STORYTELLING
DI RA NURUL AFLAH KECAMATAN
MEDAN LABUHAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

LAILI HAZNITA

NPM : 1501240002



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK
MELALUI KEGIATAN *STORYTELLING* DI RA
NURUL AFLAH KECAMATAN
MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan "SPd" Program
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh: Laili Haznita
NPM: 1501240002**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Laili Haznita

NPM : 1501240002

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Dra. Indra Mulya, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zaitani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Laili Haznita
NPM : 1501240002
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan *Storytelling* di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan

Medan, 09 Maret 2019

Pembimbing

(Rizka Harfiani, M.Psi.)

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

(Widya Masitah, S.Psi., M.Psi.)

Dekan,

(Dr. Muhammad Qorib, M.A.,)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laili Haznita

NPM : 1501240002

Program Studi : Pendidikan Islam Sumatera Utara

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK
MELALUI KEGIATAN *STORYTELLING* DI RA NURUL
AFLAH KECAMATAN MEDAN LABUHAN

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembal

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 12 Maret 2019





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Laili Haznita

N.P.M : 1501240002

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
KEGIATAN *STORRYTELLING* DI RA NURUL AFLAH KECAMATAN
MEDAN LABUHAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 09 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RIZKA HARFIANI, M.Psi

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, S.Pdi, M.Psi
Nama Mahasiswa : Laili Haznita
NPM : 1501240002
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan *Storytelling* di RA Nurul Afiah Kecamatan Medan Labuhan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------|-----------------------------------|-------|------------------------|
| 08/3-2019 | Perbaiki Abstrak, | Riz | perbaiki ! |
| | Bab IV Hasil disesuaikan dgn lamp | Riz | perbaiki ! |
| 09/3-2019 | Susun lamp. per siklus | Riz | Acc untuk disidangkan. |

Medan, Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
PIAUD

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Rizka Harfiani, S.Pdi, M.Psi

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. LAILI HAZNITA

Medan, 9 Maret 2019

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Laili Haznita** yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN *STORYTELLING* DI RA NURUL AFLAH KECAMATAN MEDAN LABUHAN “**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rizka Harfiani, M.Psi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA
DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN
STORYTELLING KECAMATAN
MEDAN LABUHAN

Oleh:

Laili Haznita
NPM: 1501240002

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Februari 2019
Pembimbing



Rizka Harfiani, M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

ABSTRAK

Laili Haznita, NPM 1501240002 , Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan *Storytelling* di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan.

Dalam pendidikan anak usia dini, sikap percaya diri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehari – hari untuk melakukan kegiatan. Sikap percaya diri merupakan sikap terpuji yang harus ditanamkan sejak dini. Sikap percaya diri anak di RA Nurul Aflah, masih sangat rendah. Dikarenakan rendahnya sikap percaya diri anak, maka diberikan solusi dengan menerapkan kegiatan *storytelling* pada anak. Prosedur penelitian tindakan kelas yang melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

Penelitian yang dilakukan di RA Nurul Aflah ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan melihat sampel dari kelompok B di RA Nurul Aflah, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, diskusi serta dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap percaya diri melalui kegiatan *storytelling* di RA Nurul Aflah, dari kondisi awal hanya 3 anak (20%) meningkat di siklus pertama menjadi 5 orang anak (33%) dan di siklus kedua 10 orang anak (66%) dan di siklus ketiga 12 anak (80%). Maka dapat disimpulkan sikap percaya diri anak dapat meningkat melalui kegiatan *storytelling* di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan.

Kata kunci : PTK, sikap percaya diri, kegiatan *storytelling*.

ABSTRACT

Laili Haznita, NPM 1501240002, Efforts to Improve Children's Self-Confidence Through Storytelling Activities at RA Nurul Aflah Medan Labuhan District.

In early childhood education, an attitude of confidence is needed in the daily learning process to carry out activities. Self-confidence is a commendable attitude that must be instilled early. Child's confidence in RA Nurul Aflah is still very low. Due to the child's low self-confidence, a solution is given by applying storytelling activities to children. Procedure for classroom action research through several stages, namely planning, implementation, observation and reflection.

This research conducted at RA Nurul Aflah uses classroom action research by looking at samples from group B in RA Nurul Aflah, the technique of data collection is done by means of observation, discussion and documentation using quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed that there was an increase in self-confidence through storytelling in RA Nurul Aflah, from the initial condition only 3 children (20%) increased in the first cycle to 5 children (33%) and in the second cycle 10 children (66%) and in the third cycle 12 children (80%). Then it can be concluded that children's self-confidence can be improved through storytelling activities at RA Nurul Aflah Medan Labuhan District.

Keywords: PTK, confidence, storytelling activities.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menghirup udara yang telah diberikan olehnya. Salawat dan salam kita hadiahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, yang mana ia telah berusaha untuk menegakkan agama yang hakiki ini yaitu agama islam dan juga ia telah mengubah jaman dari jaman kebodohan hingga jaman yang memiliki ilmu pendidikan dan juga ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Adapun skripsi yang telah saya susun ini berjudul “ **UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN STORYTELLING DI RA NURUL AFLAH KECAMATAN MEDAN LABUHAN** “.

Skripsi ini disusun guna memenuhi kelengkapan tugas akhir program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Teristimewa kepada Ayahanda **Ibnu Hajar** dan Ibunda **Alm. Rosliani** yang merupakan inspirasi saya dalam hidup yang telah berusaha payah membesarkan dan mendidik penulis sejauh ini dengan segala kasih sayang dan cinta yang tulus. Dan juga terkhusus kepada suamiku tercinta **Muhammad Hazali** yang telah memberikan semangat, motivasi, fasilitas dan pengorbanan baik berupa tenaga, waktu dan biaya yang sangat-sangat begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik. Dan juga kepada kedua anakku yang sangat ku sayang : **Muhammad Fathir Alwan** dan **Muhammad Haikal Fattawa** yang selalu mengerti akan kesibukan bundanya dan selalu sabar menanti keberadaan bundanya di rumah. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka semua di dunia dan ahkirat.

Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Ucapan terima kasih yang terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak DR. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji I.
3. Ibu Widya Masitah, S.PdI, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen PA dari semester satu hingga semester akhir.
4. Ibu Rizka Harfiani, S.PdI, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai selesai penyusunan skripsi ini. Yang begitu sabar membimbing saya walaupun mungkin di dalam skripsi ini terdapat banyak kekeliruan di dalamnya, tetapi beliau selalu sabar memberi nasehat dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, selaku dosen pembahas yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk terselesainya skripsi ini.
6. Ibunda Indra Mulya, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) yaitu : Bapak Selamat Pohan, S.Ag., Bapak Junaidi, S.Pd.I, M.Si., Bapak Drs. Zulkarnain Lubis, M.A., Bapak Mahmud Yunus Daulay, S.Ag., Bapak Shobrun, S.Ag., Bapak Drs. Alkhilal Sirait., Bapak Fakhrudin, S.Ag., Bapak Drs. Mario Kasduri, MA., Bapak Ahmad Hosen Hutagalung, Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A., Bapak Munawwir Pasaribu, S.Pd.I, M.A.,

Bapak Nurman Ginting, M.Pd.I., Bapak Akrim, S.Pdi, M.pd., Bapak M. Johan., Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag., Ibu Dra. Erna Kusnita, M.Pd., Ibu Dra. Nur Rahmah Amini, M.Ag, Ibu alm Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi., Ibu Dra. Hj. Halimatussa'diyah, M.Ag., Ibu Ika Agustina, S.Pd, M.Pd., Ibu Nadrah Naimi, S.Ag, M.Ag., Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.Psi., Ibu Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi., dan Ibu Ira Aprianti, M.Sc yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan arahan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Biro dan Staf Akademik, yang telah memberikan dorongan berupa data – data dalam terselesainya skripsi ini.
9. Kepala Sekolah RA Nurul Aflah: Ibu Latifah Anum Lubis, S.Pd.I dan Guru – Guru RA Nurul Aflah yaitu: Ibu Idawati, S.Pd.I, Ibu Iyusni dan Siti Nurhaliza yang telah banyak sekali membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman sekaligus keponakan yang telah banyak membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini Yunita Putri. Juga kepada teman – teman sekaligus sahabat yang selalu setia Elsa Fadzira, Ayu Sundhari, Tri Desnia Ginting, Azizah Husna, dan Yunida terima kasih kalian mau mendengar keluhan – keluhan dan saran – saran yang selalu kalian berikan serta masukan – masukan hingga terselesainya skripsi ini.
11. Seluruh Mahasiswa PIAUD 2015 (Pratiwi, Desdika, Fitriyanti, Yuliana, Nindi, Risni, Mushab, Elfira, Wahlul, Rizka, Aldina, Maulida dan Mela).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan yang ada di sana sini baik penyusunan kalimat maupun penyajiannya. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini agar dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan dan hidayah- Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, 09 Maret 2019

Hormat Penulis

Laili Haznita

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACTION..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GRAFIK..... | viii |
| DAFTAR DIAGRAM..... | ix |
| LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Cara Pemecahan Masalah | 6 |
| E. Hipotesis Tindakan | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 8 |
| G. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 9 |
| A. Sikap Percaya Diri Anak..... | 9 |
| 1. Pengertian Sikap Percaya Diri | 9 |
| 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Anak | 10 |
| 3. Gejala – Gejala Tidak Percaya Diri Pada Anak | 11 |
| 4. Penyebab Timbulnya Rasa Tidak Percaya Diri | 12 |
| 5. Ciri – Ciri Sikap Percaya Diri Anak | 14 |

| | |
|--|----|
| 6. Langkah Membangun Percaya Diri | 15 |
| B. Kegiatan Storytelling | 16 |
| 1. Pengertian Storytelling..... | 16 |
| 2. Manfaat Storytelling (Bercerita) | 17 |
| 3. Pentingnya Bercerita Bagi Anak Usia Dini | 18 |
| 4. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita | 19 |
| 5. Tiga Unsur Utama Dalam Storytelling | 20 |
| 6. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Storytelling..... | 20 |
| C. Penelitian Yang Relevan..... | 21 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 24 |
| A. Setting Penelitian | 24 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 24 |
| 2. Waktu Penelitian | 24 |
| 3. Siklus Penelitian..... | 25 |
| B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas..... | 27 |
| C. Subjek Penelitian | 27 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 27 |
| 1. Anak | 27 |
| 2. Guru..... | 28 |
| 3. Teman Sejawat atau Kolaborator | 29 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 29 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| a. Observasi..... | 29 |
| b. Diskusi..... | 29 |
| c. Dokumentasi | 30 |
| 2. Alat Pengumpulan Data | 30 |
| a. Catatan Harian..... | 30 |
| b. Lembar Observasi | 30 |
| c. Dokumentasi | 32 |
| F. Indikator Kinerja..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| 1. Data Kuantitatif..... | 32 |
| 2. Data Kualitatif..... | 33 |
| H. Prosedur Penelitian | 33 |
| I. Personalia Penelitian..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 38 |
| A. Deskripsi Kondisi Awal..... | 38 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I..... | 43 |
| C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II..... | 53 |
| D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III | 63 |
| E. Pembahasan dan Hasil | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Simpulan..... | 75 |
| B. Saran | 75 |
| C. Penutup | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |

DAFTAR TABEL

| TABEL | Hlm |
|---|------------|
| 1. Tabel 3.1 Jadwal penelitian tindakan kelas | 24 |
| 2. Tabel 3.2 Data Anak..... | 28 |
| 3. Tabel 3.3 Sumber Data Guru..... | 28 |
| 4. Tabel 3.4 Teman Sejawat | 29 |
| 5. Tabel 3.5 Lembar Observasi Anak..... | 31 |
| 6. Tabel 3.6 Personalia Penelitian | 37 |
| 7. Tabel 4.6 Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Pra Siklus | 39 |
| 8. Tabel 4.7 Perkembangan Sikap Percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Pra Siklus | 40 |
| 9. Tabel 4.8 Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pra Siklus | 42 |
| 10. Tabel 4.9 Instrumen Penilaian Siklus I | 49 |
| 11. Tabel 4.10 Perkembangan Sikap Percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Siklus I..... | 50 |
| 12. Tabel 4.11 Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Siklus I..... | 51 |
| 13. Tabel 4.12 Instrumen Penilaian Siklus II | 59 |
| 14. Tabel 4.13 Perkembangan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Siklus II | 60 |
| 15. Tabel 4.14 Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Siklus II | 61 |
| 16. Tabel 4.15 Instrumen Penilaian Siklus III..... | 69 |

| | |
|---|----|
| 17. Tabel 4.16 Perkembangan Sikap Percaya Diri Anak | |
| Melalui Kegiatan Storytelling Siklus III | 70 |
| 18. Tabel 4.17 Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak | |
| Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai | |
| Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Siklus II | 72 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Hlm |
|--|------------|
| 1. Grafik 4.1 Grafik Kondisi Awal..... | 41 |
| 2. Grafik 4.2 Grafik Siklus I..... | 51 |
| 3. Grafik 4.3 Grafik Siklus II | 61 |
| 4. Grafik 4.4 Grafik Siklus III | 71 |
| 5. Grafik Hasil Siklus I, II dan III | 74 |

DAFTAR DIAGRAM

| Diagram | Hlm |
|--|------------|
| 1. Diagram 1.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 7 |
| 2. Diagram 3.2 Diagram Siklus PTK | 26 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan anak usia dini, sikap percaya diri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehari – hari untuk melakukan kegiatan. Sikap percaya diri merupakan sikap terpuji yang harus ditanamkan sejak dini. Al- qur’an sebagai pedoman hidup umat manusia menegaskan tentang percaya diri yang merupakan sikap terpuji yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia.

Ada beberapa ayat yang berkaitan dengan sikap percaya diri, seperti firman Allah dalam Surat Ali-Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang – orang yang beriman.¹

Dan terdapat juga pada Q.S.Fusshilat ayat 30, yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang - orang yang mengatakan “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepadamereka dengan mengatakan : “Janganlah kamu takut dan janganlahmerasa sedih, dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.²

¹Q.S. Ali-Imran 3: 139.

²Q.S. Fusshilat 41: 30.

Ayat – ayat tersebut diatas telah menggambarkan bahwasanya sikap percaya diri sangat penting dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Allah menganjurkan kepada umat manusia untuk tidak bersikap lemah dan bersedih dalam melaksanakan sesuatu. Umat manusia juga dituntut untuk meneguhkan pendirian dan jangan takut ataupun bersedih dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Karena sikap percaya diri merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki setiap orang dari sejak kecil hingga dewasa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal – asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.³

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak usia dini dalam kehidupannya. Dalam setiap pembelajaran anak akan disuguhkan kegiatan – kegiatan yang didalamnya terdapat indikator untuk aspek perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial dan emosional anak sangat penting dalam kehidupannya. Tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa lebih menyenangkan. Karena dengan hubungan sosial dan emosi anak akan merasa perasaan di dirinya lebih bahagia. Bulan serta tahun pertama kehidupan anak merupakan masa penting dan rawan dalam perkembangan sosial dan emosi anak. Bila orang tua kurang menyadari pentingnya arti kualitas hubungan serta sikap penuh kasih sayang, maka anak akan mengalami rasa percaya diri yang rendah yang merupakan salah satu indikator dalam perkembangan sosial emosional.⁴

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan -

³Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.3.

⁴Titik Lestari, *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h.37.

keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu.⁵

Percaya diri adalah modal awal seorang anak untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Dengan percaya diri, seseorang menganggap dirinya berharga dan mampu untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan serta mampu untuk membuat keputusan sendiri.⁶

Percaya diri merupakan sikap yang dibutuhkan seseorang dalam bertindak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Tidak hanya orang dewasa, anak usia dini juga membutuhkan sikap percaya diri. Karena jika sikap percaya diri ini telah dimiliki oleh seseorang sejak usia dini maka kedepannya ia akan mampu memutuskan masalah dengan perasaan yakin tanpa rasa ragu.

Sikap percaya diri sangat penting jika diterapkan dalam kehidupan sehari – hari kepada anak usia dini. Karena sikap percaya diri tidak dapat tumbuh begitu saja dalam diri seseorang jika tidak diterapkan sejak usia dini. Orang yang mempunyai sikap percaya diri tidak akan mudah dipengaruhi orang lain, karena ia yakin akan keputusannya dan tidak ragu – ragu dalam bertindak.

Di dalam pembelajaran, sikap percaya diri sangat dibutuhkan untuk anak didik. Karena di dalam pembelajaran seorang guru pasti membutuhkan jawaban dan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan anak didik untuk melakukan proses pembelajaran. Setiap anak yang memiliki sikap percaya diri akan dengan mudah mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang ingin diketahuinya. Jika seorang anak yang memiliki sikap percaya diri rendah maka ia akan mendorong anak lain untuk bertanya kepada guru atau malah berdiam diri dengan ketidak tahuannya tersebut.

Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses seperti: terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan – kelebihan tertentu, pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya, pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan –

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67.

⁶Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h. 4.

kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, serta pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁷

Berdasarkan pengalaman peneliti di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan kelompok B kelas anggrek, peneliti melihat ada beberapa anak didik yang memiliki sikap percaya diri rendah, takut dan malu untuk mengajukan pertanyaan ataupun maju kedepan kelas. Ada beberapa anak yang takut untuk bertanya tentang tema yang diajukan guru. Pada saat dipanggil kedepan kelas, masih ada anak didik yang merasa cemas dan takut untuk menjawab pertanyaan dari guru dan menuliskannya di papan tulis. Terkadang ada juga anak yang takut dan menangis jika disuruh mengulang cerita ke depan kelas. Ada anak yang rendah percaya dirinyadan sering bergantung kepada orang tuanya dan menangis jika ditinggal oleh orang tuanya pulang kerumah.

Dikarenakan rendahnya sikap percaya diri anak, maka hal ini perlu diberikan solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan agar anak memiliki percaya diri yang tinggi. Salah satu solusi yang dipilih untuk mengatasi rendahnya sikap percaya diri anak adalah dengan menerapkan kegiatan *storytelling* kepada anak.

Storytelling (bercerita) secara sederhana dapat diartikan sebagai seni dan kreasi berkomunikasi dalam menyampaikan informasi atau cerita kepada orang lain dimana ada suatu teknik bercerita yang digunakan *storyteller* (pencerita) dalam penyampaian *storytelling*. Seni dari *storytelling* itu sendiri tergantung pada *storyteller* dalam menggambarkan cerita, mengimajinasikannya, membentuk, serta mengembangkan alur suatu cerita.⁸

Bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini khususnya dalam menyampaikan pesan – pesan dan nilai – nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Bercerita dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita – cerita. Sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), sebab dengan bercerita dapat menyampaikan nilai

⁷Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h.6.

⁸Yunus Winoto dan Prijana, “*Storytelling Dalam Perspektif Narrative Paradigma*,” dalam *Visi Pustaka*, vol. XIX, h. 166.

– nilai kebaikan kepada anak melalui contoh – contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru.⁹

Storytelling dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicara, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntut harus terampil berbicara.¹⁰

Dalam bercerita guru memiliki peran penting, guru juga dituntut harus kreatif dalam menceritakan berbagai macam cerita dan aneka karakter tokoh yang akan dibawakannya. Guru (pencerita) akan dikatakan berhasil jika anak merasa seolah – olah masuk ke dalam cerita tersebut. Apalagi kalau namanya ada di dalam tokoh cerita yang diceritakan guru. Pasti anak lebih tertarik dan ingin mengulanginya lagi di keesokan harinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan”.

Hal ini terkait dengan indikator yang tertera dalam kurikulum 2013 yakni: tidak ragu dan menyapa guru saat penyambutan, berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya, berani mengemukakan pendapat, berani menyampaikan keinginan, berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru dll.¹¹

⁹Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi* (Jakarta: Luxima, 2014), h.33.

¹⁰Ketut Prabawardani, “Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Komik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V,” dalam *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan*, vol. IX, h. 156.

¹¹Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 16.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak selalu merasa cemas dan takut jika disuruh ke depan kelas.
2. Anak kurang berminat dengan kegiatan yang diberikan.
3. Strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak kurang inovatif dan monoton.
4. Media pembelajaran yang diberikan kepada anak kurang kreatif.

C. Rumusan Masalah

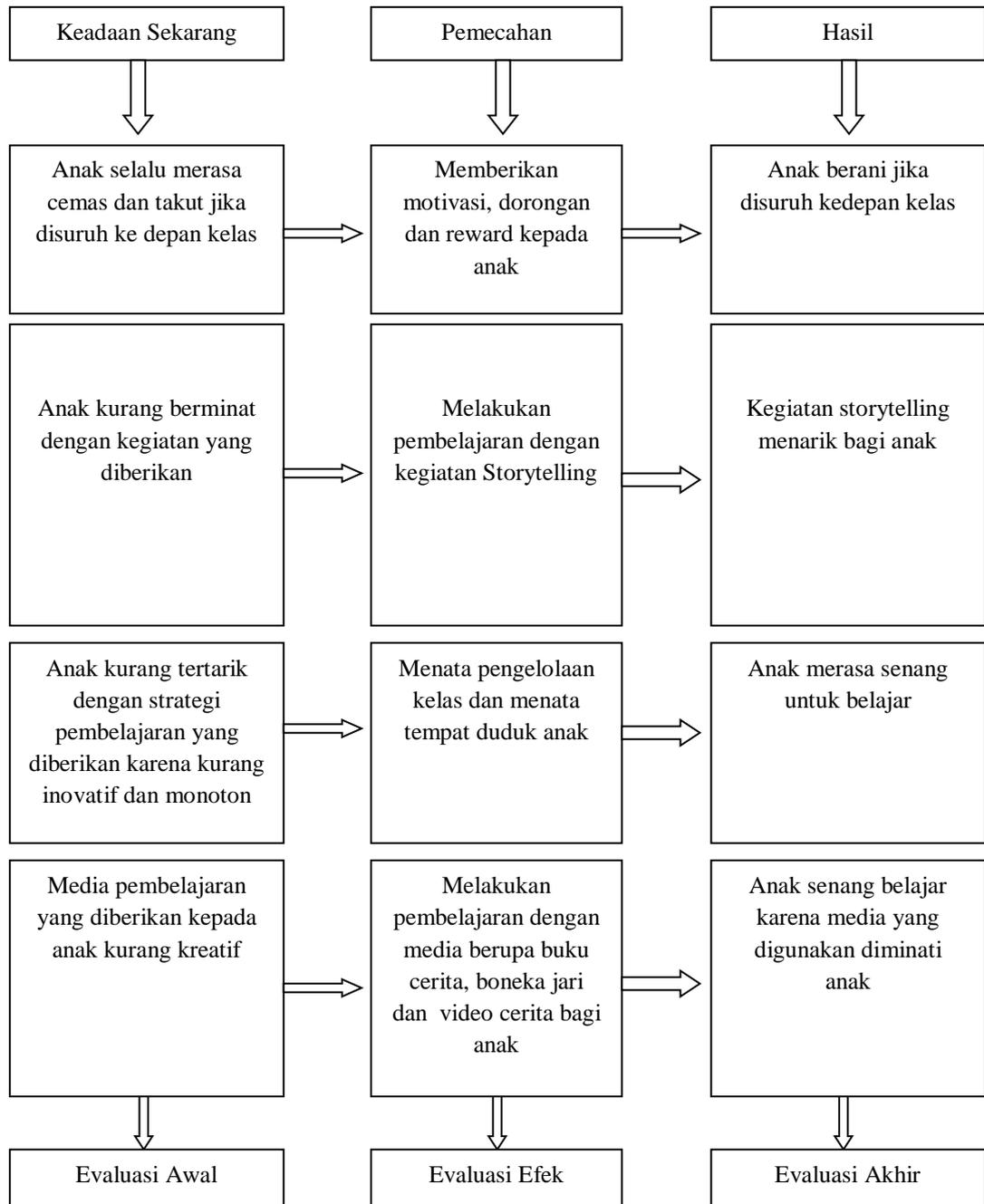
Dari berbagai identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah, “ Apakah sikap percaya diri anak TK B RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan dapat meningkat melalui kegiatan storytelling”?

D. Cara Pemecahan Masalah PTK

Cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah dengan menggunakan kegiatan storytelling sebagai upaya untuk meningkatkan sikap percaya diri anak TK B RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan dan dengan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti menentukan tema, RPPM, RPPH, dan mengembangkan metode bercerita.

Dengan cara pemecahan masalah PTK di atas diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri anak. Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Diagram 1.1
Kerangka Pemecahan Masalah¹²



¹²Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, cet.2 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 10

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan storytelling dapat meningkatkan sikap percaya diri anak TK B RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan.

F. Tujuan PTK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling pada anak TK B RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan.

G. Manfaat PTK

Manfaat penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar dalam pemilihan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling.

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan masukan pembelajaran dalam meningkatkan sikap percaya diri anak.

2) Membantu guru dalam mengetahui perkembangan anak khususnya anak usia dini.

3) Meningkatkan potensi yang ada dalam diri guru.

c. Bagi Sekolah

Pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu anak dalam meningkatkan sikap percaya diri anak yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. SIKAP PERCAYA DIRI ANAK

1. Pengertian Sikap Percaya Diri

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan – keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu.¹³

Sikap adalah perasaan, kepercayaan, dan kecenderungan berbuat terhadap orang, kelompok, pandangan atau objek lain.¹⁴

Menurut Tursan Hakim dalam Agung Edi Rustanto, Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan di dalam hidupnya.¹⁵

Menurut Surya dalam Rina Aristiani, sikap percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.¹⁶

Menurut Lina dan Klara dalam Hadi Pranoto, menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁷

¹³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67.

¹⁴Muhammad Yaumi, *Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 204.

¹⁵Agung Edi, “Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara,” dalam *Jurnal Lentera Bisnis*, vol.V, h.3.

¹⁶Rina Aristiani, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual,” dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, vol. II, h.184.

¹⁷Hadi Pranoto, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara,” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM METRO*, vol.I, h. 100.

Percaya diri adalah sebuah kekuatan luar biasa. Dia laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri untuk mencapai sukses.¹⁸

Percaya diri adalah merasa yakin pada kekuatan dan kemampuan diri sendiri untuk melakukan berbagai fungsi, peran, dan tugas yang dihadapi setiap saat.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri adalah perasaan yakin dalam memutuskan sesuatu dan bertindak tanpa rasa cemas dan ragu – ragu. Percaya diri yang dimiliki setiap orang berbeda – beda. Jika seseorang memiliki percaya diri yang tinggi, maka dia akan dengan mudah mengambil keputusan dan lebih tegas dalam bersikap. Tetapi sebaliknya, jika orang yang memiliki percaya diri yang rendah maka orang tersebut selalu merasa cemas dan ragu jika memutuskan sesuatu.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak yaitu :

- a. Keadaan keluarga.
- b. Kondisi ekonomi keluarga
- c. Kondisi tempat tinggal.
- d. Kondisi lingkungan disekitar rumah.
- e. Latar belakang ayah dan ibu kandung.
- f. Pola pendidikan keluarga.
- g. Pengaruh anggota keluarga lainnya.²⁰

¹⁸Andri Priyatna, *Parenting for Character Building (Panduan Bagi Orang Tua Untuk Membangun Karakter Anak Sejak Dini)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h.4.

¹⁹Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), h.14.

²⁰Hakim, h. 26.

3. Gejala – Gejala Tidak Percaya Diri Pada Diri Anak

Gejala – gejala tidak percaya diri pada anak dan latar belakang penyebabnya adalah :

- a. Anak terlalu mudah menangis (cengeng).

Kemungkinan penyebab terjadinya karena orang tua terlalu dekat dengan anak karena bersikap melindungi anak. Anak kurang dibiasakan bermain dengan teman sebayanya. Anak kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memutuskan masalahnya sendiri.

- b. Anak mudah takut.

Kemungkinan terjadinya karena anak sering ditakut – takuti oleh orang tuanya terhadap objek lain. Seperti: hantu, polisi, dan dokter. Orang tua sering menakuti anak karena orang tua tidak menginginkan anaknya bermain diluar sendirian, atau merupakan cara agar anaknya berhenti menangis.

- c. Anak tidak berani ke sekolah sendiri.

Hal ini terjadi disebabkan orang tua selalu melindungi anaknya dan kurang memberikan kebebasan anaknya untuk keluar rumah sendirian. Orang tua selalu menemani kemanapun anaknya pergi.

- d. Anak cenderung enggan menghadapi kesulitan.

Latar belakang penyebab terjadinya dikarenakan anak selalu diberikan fasilitas – fasilitas yang mengasyikkan bagi anak.

- e. Anak tidak bisa membuat pekerjaan rumah (PR) sendiri.

Penyebab terjadinya dikarenakan orang tua selalu membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bukan mengajarkan anak tetapi malah menuliskannya.

- f. Anak selalu minta dilayani.

Orang tua sering menuruti permintaan anak, sehingga anak malas melakukan semua hal sendirian.

- g. Anak takut menghadapi temannya yang nakal.

Kemungkinan penyebab terjadinya adalah karena orang tua terlalu melindungi si anak dalam segala hal. Baik hal kecil maupun hal besar.

h. Anak takut menghadapi guru.

Hal ini disebabkan karena orang tua selalu memanjakan anak. Orang tua tidak memberikan kepercayaan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain.

i. Anak tidak berani tampil di depan kelas.

Anak kurang terbiasa dengan hal – hal yang menyangkut dengan penyelesaian masalah.

j. Anak tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat.

Aturan di dalam keluarga kurang memberikan si anak kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

k. Anak cenderung mundur dalam menghadapi tantangan.

Anak kurang diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu secara mandiri di dalam keluarga.

4. Penyebab Timbulnya Rasa Tidak Percaya Diri.

Menurut Purnawan dalam Emria Fitri dkk, penyebab kurang percaya diri diantaranya:

- a. Pengaruh lingkungan.
- b. Sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat.
- c. Pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak.
- d. Orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif.
- e. Kurang kasih sayang.
- f. Kurangnya penghargaan atau pujian dari keluarga.
- g. Trauma kegagalan di masa lalu.
- h. Trauma dipermalukan atau dihina di depan umum.
- i. Merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan secara seksual.
- j. Merasa bentuk fisik tidak sempurna.
- k. Merasa berpendidikan rendah.²¹

²¹Emria Fitri, *et al*, “Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhi,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol. IV, h. 3.

Berikut ini berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri :

- a. Cacat atau kelainan fisik.
- b. Buruk rupa.
- c. Ekonomi lemah.
- d. Status sosial.
- e. Status perkawinan.
- f. Sering gagal.
- g. Kalah bersaing.
- h. Kurang cerdas.
- i. Pendidikan rendah.
- j. Perbedaan lingkungan.
- k. Tidak supel.
- l. Tidak siap menghadapi situasi tertentu.
- m. Sulit menyesuaikan diri.
- n. Mudah cemas dan penakut.
- o. Tidak terbiasa.
- p. Mudah gugup.
- q. Bicara gagap
- r. Pendidikan keluarga kurang baik.
- s. Sering menghindar
- t. Mudah menyerah
- u. Tidak bisa menarik simpati orang .
- v. Kalah wibawa dengan orang lain.²²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rasa tidak percaya diri anak terjadi dikarenakan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua untuk melakukan sesuatu, anak terbiasa tidak melakukan sendiri apa yang dinginkannya. Sebaliknya, orang tua terbiasa menggantikan posisi dirinya dengan pengasuh untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari.

²²Hakim, h. 12.

5. Ciri – Ciri Sikap Percaya Diri Pada Anak.

Ciri – ciri anak usia 5 – 6 tahun yang memiliki rasa percaya diri dapat ditunjukkan dengan kemampuan:

- a. Berani bertanya dan menjawab.
- b. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana.
- c. Mengambil keputusan secara sederhana.
- d. Dapat bermain pura – pura atau bermain peran tentang suatu profesi.
- e. Bekerja secara mandiri.
- f. Berani bercerita secara sederhana.²³

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No.3489 Tahun 2016 tentang kurikulum Raudhatul Athfal, sikap percaya diri anak ditunjukkan dengan perilaku anak yang :

- a. Tidak ragu menyapa guru saat penyambutan.
- b. Berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya.
- c. Berani mengemukakan pendapat.
- d. Berani menyampaikan keinginan.
- e. Berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru.
- f. Bangga menunjukkan hasil karya.
- g. Senang ikut serta dalam kegiatan bersama dan
- h. Tidak berpengaruh terhadap penilaian orang tentang dirinya.²⁴

Secara umum, ciri – ciri anak yang percaya diri adalah :

- a. Bisa mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan baik.
- b. Bisa melakukan aktivitasnya dengan bebas dan gembira.
- c. Merasa bangga akan kelebihan – kelebihan atau talenta yang dimilikinya.
- d. Bisa memutuskan tanpa harus selalu bergantung kepada orang tua.
- e. Mampu menunjukkan rasa tanggung jawab.

²³Novan Ardy, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 134.

²⁴Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 16.

f. Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.²⁵

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, ciri ciri sikap percaya diri adalah : tidak ragu dan malu dalam mengambil keputusan, tegas, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, dan selalu tampil lebih dulu.

6. Langkah Membangun Percaya Diri

Langkah yang dapat kita lakukan untuk membangun percaya diri yaitu:

a. Menyimak

Orang tua yang selalu sibuk seringkali tidak memperhatikan anaknya berbicara. Setiap anak ingin bercerita tentang pengalamannya disekolah dan kegiatan apa saja yang dilakukannya orang tua seringkali terlalu sibuk dengan smartphone yang ada ditangannya. Sebaiknya, orang tua harus menyimak cerita anak, apapun yang diungkapkan anak usahakan kita juga memberi masukan kepada anak. Agar anak merasa dirinya penting dan lebih dihargai.

b. Jangan Menyepelekan.

Anak terlahir sebagai individu yang unik, setiap tingkah laku dan keunikannya merupakan anugerah buat orangtua. Setiap perbuatan yang ditunjukkan anak jangan sekali – kali kita menyepelekan. Karena sesuatu yang kita anggap kecil ataupun biasa – biasa saja bisa jadi itu merupakan sesuatu yang besar baginya.

c. Jangan memberi kritik bernada negatif.

Jika anak melakukan kesalahan, usahakan jangan memarahi anak dan memberi kritik yang menyinggung perasaan anak. Berilah kritikan positif kepada anak, agar kesalahan yang dia lakukan tidak terulang kembali.

d. Segera bertanya setiap kali terjadi perubahan perilaku.

Jika terjadi sesuatu kepada anak, atau anak bersikap lain dari biasanya. Tanyakan apa yang terjadi kepada anak sehingga anak berkata atau

²⁵Alexander Sriwijono et.al, *TALK incPpoints For Parents Menjadi Teman Berlatih Anak Untuk Mengenal Diri, Menggali Mimpi, dan Mengekspresikan Dirinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 30.

melakukan perbuatan yang salah. Karena pasti ada alasan dari semua itu. Jika kita bertanya dengan lemah lembut dan disukai anak, anak pasti akan bersikap patuh.

e. Tidak pelit memberi pujian.

Berilah anak pujian jika ia melakukan sesuatu yang membanggakan baik menurut anak ataupun menurut kita. Karena jika anak diberi pujian ketika menyelesaikan sesuatu, maka anak akan terdorong untuk ingin melakukannya kembali.

f. Mendorong anak untuk berfikir.

Berikan kemandirian kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan memecahkan masalah persoalannya. Jangan paksa anak untuk selalu mengikuti omongan orang tua, anak juga ingin mandiri memilih apa yang dia suka dan apa yang dia tidak suka.

g. Berfokus pada hal – hal positif.

Ceritakan selalu hal – hal yang positif tentang anak kepada orang lain. Karena perkataan positif tentang anak adalah doa yang akan dikabulkan Allah. Tidak hanya kepada orang lain, kepada anak juga lebih baik berkata yang positif. Karena kata – kata yang positif lebih menenangkan hati anak.

B. Kegiatan Storytelling

1. Pengertian Storytelling.

Storytelling merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak – anak secara lisan.²⁶

Menurut Asfandiyar dalam Dessy Wardiah, storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana

²⁶Habib Rahmansyah dan Gabby Maureen, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 106830 Beringin Melalui Storytelling,” dalam *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, vol. VI, h.115.

untuk menanamkan nilai – nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak.²⁷

Storytelling (bercerita) adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang mesti disampaikan dalam bentuk pesan, informasi bisa juga hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang bisa didengarkan dan rasanya menyenangkan.²⁸

Storytelling adalah kegiatan menyampaikan cerita dari seseorang *storyteller* kepada para pendengar dengan tujuan memberikan informasi bagi pendengar sehingga dapat digunakan untuk mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu melakukan *problem solving*.²⁹

Menurut beberapa pengertian diatas, diambil kesimpulan bahwa *storytelling* adalah sebuah kegiatan bercerita yang disampaikan seseorang kepada orang lain melalui sebuah cerita yang isinya mengandung makna dan pesan – pesan yang ingin disampaikan.

2. Manfaat *Storytelling* (Bercerita).

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh meliputi:

- a. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai – nilai moral keagamaan.
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

²⁷Dessy Wardiah, “Peran *Storytelling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa,” dalam *Wahana Didaktika*, vol. XV, h. 44.

²⁸Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 162.

²⁹Rita Diah Ayuni et.al, “Pengaruh *Storytelling* Terhadap Perilaku Empati Anak,” dalam *Jurnal Psikologi Undip*, vol. XII, h.121.

- d. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.³⁰

3. Pentingnya Bercerita Bagi Anak Usia Dini.

Menurut Itadz dalam Sabil Risaldy, alasan bercerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak dapat disimak pada uraian berikut:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, menulis dan menyimak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpat dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai – nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.

³⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 168.

- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figure lekat orang tua.
- i. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa, atau cerita, alur, plot. Dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian – kejadian di sekelilingnya.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek reaktif dan imajinatif yang diperlukan anak usia PAUD/TK. Kehadiran cerita membuat anak lebih memiliki kerinduan bersekolah.
- k. Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut orang lain.³¹

4. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita.

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih
- d. Menetapkan rancangan langkah – langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari :
 - 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita,
 - 2) Mengatur tempat duduk,
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan,
 - 4) Mengembangkan cerita,
 - 5) Menetapkan teknik bertutur,
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

³¹Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi* (Jakarta: Luxima, 2014), h.150.

7) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.³²

5. Tiga Unsur Utama Dalam Storytelling.

a. Unsur Pencerita (Storyteller).

Hal yang harus dilakukan seseorang ketika akan melakukan kegiatan bercerita :

- 1) Seseorang pencerita (storyteller) harus memahami karakteristik para pendengarnya.
- 2) Seorang pencerita harus menyeleksi cerita
- 3) Mempelajari cerita
- 4) Latihan bercerita
- 5) Pelaksanaan storytelling

b. Unsur Cerita.

c. Unsur Khalayak Sasaran Storytelling.³³

6. Kelebihan dan Kelemahan Storytelling

a. Kelebihan Storytelling :

- 1) Dapat menumbuh dan mengembangkan daya imajinasi anak.
- 2) Menanamkan nilai – nilai moral sejak dini.
- 3) Mengembangkan intelektual pada anak.
- 4) Melatih daya tangkap dan konsentrasi pada anak.

b. Kelemahan Storytelling antara lain:

- 1) Guru seringkali kesulitan dalam menyusun cerita.
- 2) Guru seringkali kesulitan dalam penggunaan media.
- 3) Dapat membuat anak pasif.
- 4) Apabila alat peraga tidak menarik anak kurang aktif.
- 5) Anak belum tentu bisa mengutarakan kembali cerita yang disampaikan.³⁴

³²*Ibid*, h. 39.

³³Yunus Winoto dan Prijana, “*Storytelling Dalam Perspektif Narrative Paradigma*,” dalam *Visi Pustaka*, vol. XIX, h. 167.

C. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Hasil penelitian Adha Anggraini dan Elisabeth Cristiana, S.Pd, M.Pd. (2014), yang berjudul “Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 31 Wiyung”. Menunjukkan bahwa, sebagian anak – anak TK ABA 31 Wiyung, Surabaya memiliki sikap percaya diri tinggi yang memiliki persentase sebanyak $\geq 66,67$ %. Terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada anak adalah observasi dan wawancara. Persamaan Penelitian Adha Anggraini dan Elisabeth Cristiana, S.Pd, M.Pd. dengan penelitian penulis yaitu merupakan penelitian tindakan kelas dan memiliki teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan perbedaan penelitian Adha Anggraini dan Elisabeth Cristiana, S.Pd dengan penelitian penulis yaitu bentuk perilaku percaya diri kelompok A yang diamati meliputi perilaku yakin pada kemampuan pribadi, memiliki hubungan internasional yang baik dan memiliki emosi yang stabil. Sedangkan penelitian penulis, penulis mengamati meliputi perilaku berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani bercerita secara sederhana dan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

Hasil penelitian Silvia Ayu Firanda (2012) yang berjudul “Perbedaan Rasa Percaya Diri Antara Anak yang Mengikuti *Playgroup* dan Tidak Mengikuti *Playgroup* Pada Kelompok A di Taman Kanak – Kanak syiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya”. Menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti *Playgroup* maupun tidak tersebut karena guru yang mengajar *Playgroup* tidak sesuai dengan kualifikasinya. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A di TK Aisyiyah

³⁴Nanik Fitria, “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Anak usia 4 – 5 Tahun di Taman Kanak – Kanak Islamiyah Pontianak,” di dapat dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/208> (home page on-line): Internet (diakses tanggal 23 Maret 2017).

Bustanul Athfal 3 Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian Silvia Ayu Frianda dengan penelitian penulis adalah memiliki variabel rasa percaya diri dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan demonstrasi. Juga merupakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian Silvia Ayu Frianda dengan penelitian penulis yaitu: Penelitian Silvia Ayu Frianda menggunakan jenis penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji T. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan tingkat keberhasilan dianalisis menggunakan persentase dari lembaran observasi dan memiliki prosedur penelitian dari beberapa siklus.

Hasil penelitian Ayi Sobarna (2010) yang berjudul “Efektivitas Metode *Storytelling* Bermedia Boneka Untuk Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui efektivitas metode cerita dengan media boneka sebagai upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal bagi anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Storytelling* bermedia boneka memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi anak. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental. Persamaan penelitian Ayi Sobarna dengan penelitian penulis adalah variabel *storytelling* yang digunakan dan yang menjadi subjek penelitian anak – anak usia dini. Perbedaan penelitian Ayi Sobarna dengan penelitian penulis adalah: Penelitian Ayi Sobarna menggunakan analisis data uji *homogenitas varians* yang merupakan teknik analisis data kuantitatif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang didapat dari rumus perhitungan pada lembar observasi dan kualitatif yang berdasarkan teori – teori yang berhubungan.

Hasil penelitian Moh. Fauziddin (2017) yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang”. Menunjukkan bahwa kegiatan menceritakan kembali isi

cerita pada anak usia 4 – 5 tahun di kelompok bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang dapat meningkatkan bahasa anak setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Persamaan penelitian Moh. Fauziddin dengan penelitian penulis adalah variabel menceritakan kembali isi cerita dan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang meneliti anak usia dini di dalam kelas dalam setiap proses pembelajaran dan memakai prosedur penelitian dari beberapa siklus. Serta menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan Penelitian Moh. Fauziddin dengan penelitian penulis adalah: Penelitian Moh. Fauziddin hanya dalam 2 siklus dan tingkat kemampuan bahasa anak dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik sebesar 55% dan meneliti kemampuan bahasa anak. Sedangkan penelitian penulis meneliti sikap percaya diri anak dalam tiga siklus dengan tingkat kemampuan Berkembang Sangat Baik paling sedikit 70%.

Hasil penelitian Ika Tyas Mustika Sari dkk(2018) yang berjudul “Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Kegiatan Bercerita (*Storytelling*) Dengan Media Wayang”. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan wayang dapat meningkatkan perilaku prososial anak kelompok A di TK Global Persada Mandiri School. Yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK Global Persada Mandiri School Bekasi pada Tahun Ajaran 2017/2018 dan berjumlah 14 anak. Persamaan Penelitian Ika Tyas Mustika Sari Dkk dengan penelitian penulis adalah : merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada penelitian tindakanyang terdiri dari tahapan perencanaan , pelaksanaan, observasi kemudian refleksi. Analisis data juga sama – sama menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian Ika Tyas Mustika Sari dkk dengan penelitian penulis adalah : Penelitian Ika Tyas Mustika Sari dkk meneliti sikap prososial anak dan berhasil dalam 2 siklus sedangkan penelitian penulis meneliti sikap percaya diri anak dan berhasil dalam 3 siklus dengan tingkat kemampuan Berkembang Sangat Baik mencapai 83%.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini dijelaskan tentang tempat dimana penelitian dilakukan, waktu penelitian dilaksanakan, dan siklus penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di RA Nurul Aflah Sei Mati Medan Labuhan yang berlokasi di Jl. Batang Kilat Lingk. III kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, dalam upaya meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelompok B Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

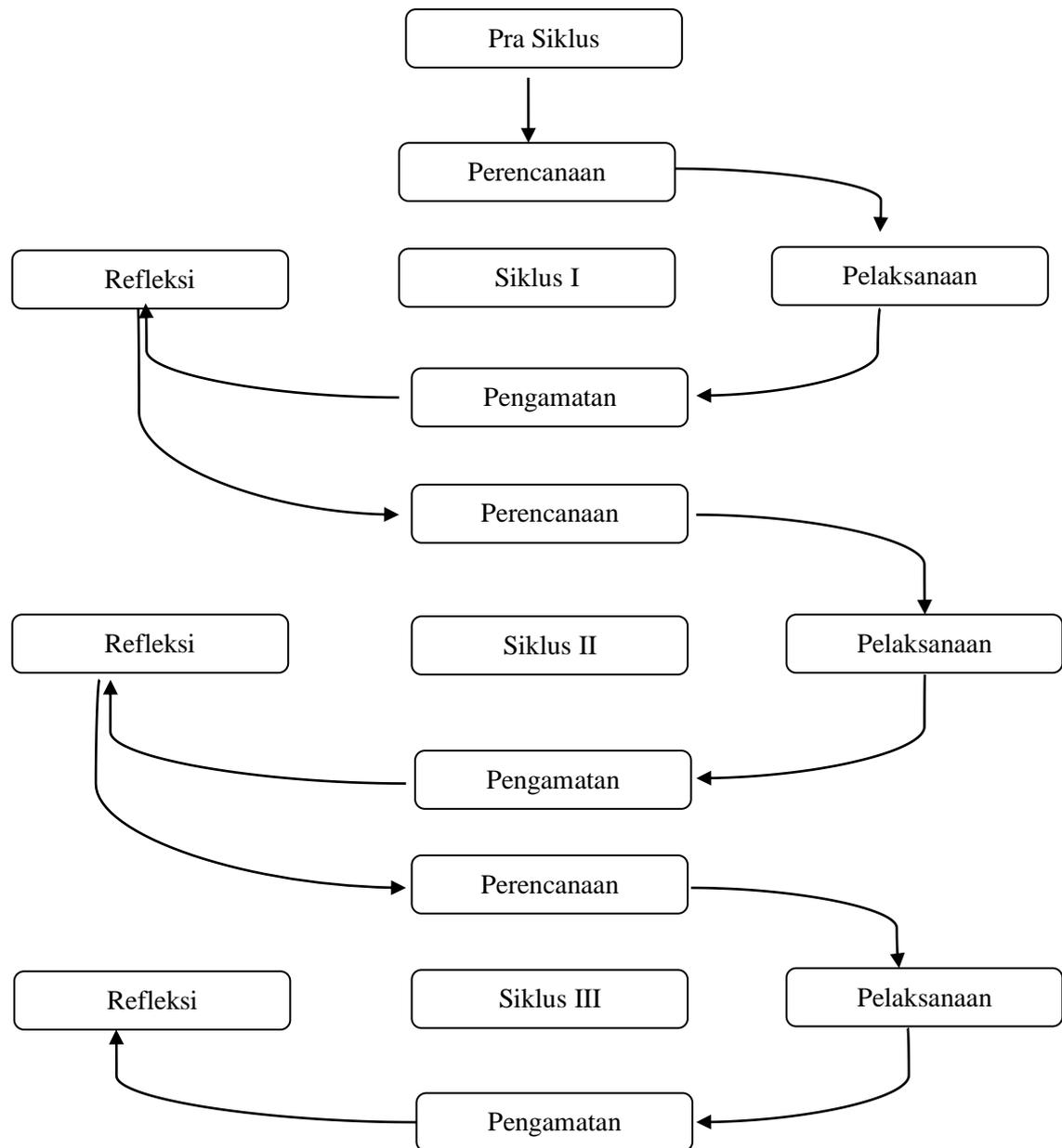
| No | Kegiatan Penelitian | Bulan/ Minggu | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|---------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Perizinan | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Persiapan | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pra Siklus | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Siklus I | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Siklus II | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Siklus III | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Peyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | |

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling. Pada siklus pertama, difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada observasi awal atau pra siklus. Siklus kedua, akan dilakukan upaya awal penerapan kegiatan storytelling. Siklus ketiga, melakukan kegiatan storytelling yang ditujukan kepada anak untuk meningkatkan sikap percaya diri anak dan menemukan cara – cara strategi yang tepat untuk ditanamkan kepada anak didik.

Adapun skema dibawah ini merupakan langkah – langkah penelitian yang dilakukan pada diagram siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Diagram 3.2

Siklus PTK model Kurt Lewin³⁵

³⁵Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, cet.2 (Bandung: Alfabeta, 2014), h.30.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu :

1. Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dengan Kepala RA dan teman sejawat.
2. Melaksanakan pra siklus
3. Membuat scenario perbaikan
4. Membuat rencana kegiatan untuk siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.
5. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
6. Mempersiapkan dan menyediakan media dan sumber belajar
7. Pengelolaan kelas
8. Mempersiapkan lembar observasi dan alat penilaian

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid RA Kelompok B kelas Anggrek yang terdiri dari 15murid dengan jumlah perempuan 8 orang murid dan laki – laki 7 orang murid.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu:

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak/ siswa didapat melalui hasil observasi. Dengan jumlah keseluruhan anak berjumlah 15 orang. Dengan data anak sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Anak

| No | Nama | Jenis kelamin L/P | Tempat, Tanggal Lahir |
|----|--------------------------|----------------------|--------------------------|
| 1 | Adilla Afifa | P | Medan, 04 November 2012 |
| 2 | Anggi Kori Cantika | P | Medan, 19 September 2013 |
| 3 | Aqilah Dwi Pratiwi | P | Medan, 09 Juni 2013 |
| 4 | Arifin | L | Medan, 04 September 2013 |
| 5 | Cahaya Anggraini | P | Medan, 15 Desember 2012 |
| 6 | Cut Anzany | P | Medan, 15 Desember 2013 |
| 7 | Dania Sinaga | P | Medan, 05 Desember 2012 |
| 8 | Fadlan Maulana | L | Medan, 14 Februari 2013 |
| 9 | Faza Fauzan | L | Medan, 26 Desember 2012 |
| 10 | Habib Al- Bukhari | L | Medan, 11 September 2013 |
| 11 | Maulana Habib | L | Medan, 12 Februari 2013 |
| 12 | Raisa Adella Khaira | P | Medan, 21 November 2013 |
| 13 | Rizky Alfathan Yazid | L | Medan, 17 September 2013 |
| 14 | Sakinah | P | Medan, 01 Maret 2013 |
| 15 | Tegar Al Vikri Hutasuhut | L | Sei Mati, 25 Juni 2013 |

2. Guru

Nama guru yang mengajar di RA Nurul Aflah Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut

Tabel 3.3
Sumber Data Guru T.A 2018/2019

| No | Nama | Tugas | Kelompok |
|----|----------------------------|----------------|----------|
| 1 | Latifah Anum Lubis, S.Pd.I | Kepala Sekolah | - |
| 2 | Idawati, S.Pd.I | Guru | B |
| 3 | Iyusni | Guru | B |
| 4 | Siti Nurhaliza | Guru | A |

3. Teman Sejawat atau Kolaborator.

Teman sejawat dan kolaborator dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi.

Tabel 3.4
Teman Sejawat

| No | Nama | Jabatan | Tugas |
|----|-----------------|------------|--------------------------|
| 1 | Idawati, S.Pd.I | Guru Kelas | Kolaborator 1/ Penilai 1 |
| 2 | Siti Nurhaliza | Guru Kelas | Kolaborator 2/ Penilai 2 |

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Hal ini merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁶

Observasi dilakukan guna untuk mengamati sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling selama penelitian berlangsung, mulai dari pra siklus hingga siklus 3 berakhir.

b. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Diskusi juga dilakukan bersama guru, teman sejawat

³⁶Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, cet.7 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.143.

atau kolaborator untuk mengetahui sikap dan perkembangan anak didik dan untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak untuk meningkatkan sikap percaya diri. Selama proses pembelajaran, anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik yang berupa daftar hadir anak dan foto serta video kegiatan anak pada saat melakukan kegiatan storytelling ke depan kelas untuk meningkatkan sikap percaya dirinya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : tes, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Catatan Harian

Catatan harian anak dalam proses pembelajaran sehari – hari terkait sikap dan tingkah laku anak serta aspek – aspek perkembangan anak.

b. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu alat pengumpulan data yang membutuhkan penglihatan secara langsung pada suatu penelitian.. Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling di RA Nurul Aflah Medan Labuhan dengan beberapa indikator – indikator di dalamnya.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Anak

| No | Nama | Indikator Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|------------------------------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|-----------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|
| | | Berani Tampil di depan kelas | | | | Berani mengemukakan pendapat | | | | Berani bercerita secara sederhana | | | | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | | | |
| | | B | M | B | B | B | M | B | B | B | M | B | B | B | M | B | B |
| B | B | S | S | B | B | S | S | B | B | S | S | B | B | S | S | | |
| | | H | B | H | B | H | B | H | B | H | B | H | B | H | B | | |
| 1 | Adilla Afifa | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Anggi Kori Cantika | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Aqilah Dwi Pratiwi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Arifin | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Cahaya Anggraini | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Cut Anzany | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Dania Sinaga | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Fadlan Maulana | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Faza Fauzan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Habib Al Bukhari | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Maulana Habib | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Raisa Adella Khaira | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Rizky Alfathan Yazid | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Sakinah | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Tegar Alvikri Hutasuhut | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

c. Dokumentasi

Mengumpulkan hasil lembar kerja anak, foto dan video kegiatan anak dalam proses pembelajaran..

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini tidak hanya siswa, guru juga berperan dalam penelitian ini karena guru juga merupakan mediator dan fasilitator yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. Anak
 - a. Tes : keberhasilan yang dicapai anak
 - b. Observasi : keaktifan anak dalam kegiatan bercerita
2. Guru
 - a. Dokumentasi : kehadiran anak didik, portofolio anak, foto – fotoserta video kegiatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Observasi : hasil observasi guru kelas/ teman sejawat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila paling sedikit 70% anak meningkat percaya dirinya smelalui keiatan storytelling. Adapun rumusan data kuantitatif adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Angka Presentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar.

Tahap data kualitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan data perkembangan kemampuan anak terhadap sikap percaya diri.
- b. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan sikap percaya diri atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu : merumuskan langkah – langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- d. Pengambilan keputusan.

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti melihat sikap percaya diri anak di pra siklus, yang bertujuan agar peneliti dapat mengambil langkah – langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus 1

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Hal – hal yang harus diperhatikan ditahap ini adalah :

1) Membuat Skenario perbaikan.

- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus.
- 3) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian.
- 4) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran berupa buku cerita.
- 5) Merencanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah – langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

1. Menjelaskan kepada anak didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Memberikan motivasi kepada anak didik.
3. Melakukan kegiatan storytelling kepada anak dengan media buku cerita.
4. Memberikan hadiah atau reward kepada anak didik.
5. Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung . Observasi dilakukan oleh guru kelas lain di RA Nurul Aflah Sei Mati Medan Labuhan. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan meningkatkan sikap percaya diri anak.
4. Kemampuan meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap akhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan.

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai. Refleksi ini juga sangat menentukan

tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus tersebut.

3. Siklus 2

Siklus 2 merupakan tahap tindak lanjut dari perbaikan siklus 1. Tahapan tersebut terdiri dari :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat scenario perbaikan.
- 2) Membuat Rencana Program satu siklus.
- 3) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa boneka jari.
- 5) Mengatur pengelolaan kelas yang kondusif.
- 6) Mempersiapkan lembar penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

1. Menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan memberi motivasi.
2. Melakukan kegiatan bercerita dengan media boneka jari.
3. Memberi penguatan kepada anak.
4. Memberikan penghargaan/ reward kepada anak.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan storytelling (bercerita).

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan.

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai. Refleksi ini juga sangat menentukan

tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus tersebut.

4. Siklus 3

Setelah mendapat hasil dari siklus 2, namun apabila peneliti belum merasa bahwa kemampuan anak belum berkembang sesuai harapan maka tindakan perbaikan ini dilanjutkan ke siklus 3 dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Membuat scenario perbaikan
2. Membuat Rencana Program satu siklus
3. Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian
4. Mempersiapkan media pembelajaran berupa video cerita
5. Mengatur pengelolaan kelas yang kondusif dan efektif
6. Mempersiapkan lembar penilaian

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

1. Menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan memberi motivasi
2. Melakukan pendekatan kepada anak
3. Memberi penguatan kepada anak
4. Memberikan penghargaan kepada anak.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti melakukan pengamatan kepada anak terhadap kegiatan storytelling .

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan perbaikan terhadap siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan storytelling dalam peningkatan sikap percaya diri anak.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini melibatkan tim penelitian dari tim sebagai berikut :

Tabel 3.6
Personalia Penelitian

| No | Nama | Tugas | Jam kerja/ minggu |
|----|---|---|----------------------|
| 1 | Guru Peneliti Laili Haznita | Pegumpulan data Analisis Data Pengambilan Keputusan (Hasil) | 24 Jam |
| 2 | Guru Penilai Idawati, S.Pd.I Siti Nurhaliza | Penilai I Penilai II | 24 Jam |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini di laksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang di teliti serta di berikan pembelajaran, yaitu kelompok B RA Nurul Aflah, tahun pelajaran 2018-2019. Kondisi awal anak yang akan di teliti sangat perlu diketahui, hal ini di maksudkan agar peneliti ini sesuai dengan yang di harapkan. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu di berikan tindakan yang sesuai dengan apa yang di teliti, yaitu meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling.

Sebelum mengetahui kondisi awal anak yang akan di teliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping yang juga mengetahui anak-anak di sekolah RA. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pra siklus adalah dengan kegiatan bercerita. Namun kegiatan tersebut terlihat kurang mampu membangkitkan sikap percaya diri anak. Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan sikap percaya diri anak masih rendah. Selain dapat dilihat dari kurangnya sikap percaya diri anak masih belum berkembang dalam proses pembelajaran, hal ini juga disebabkan karena tidak pernah mengadakan metode atau gagasan baru yang dapat meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan observasi yang dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian tindakan kelas ini dan dapat dilihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Istrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan
Storytelling Pada Pra Siklus

| No | Nama | Indikator Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------------|------------------------------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|-----------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|
| | | Berani Tampil di depan kelas | | | | Berani mengemukakan pendapat | | | | Berani bercerita secara sederhana | | | | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | | | |
| | | B | M | B | B | B | M | B | B | B | M | B | B | B | M | B | B |
| | | B | B | S | S | B | B | S | S | B | B | S | S | B | B | S | S |
| | | | | H | B | | | H | B | | | H | B | | | H | B |
| 1 | Adilla Afifa | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 2 | Anggi Kori Cantika | | | √ | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Aqilah Dwi Pratiwi | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 4 | Arifin | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 5 | Cahaya Anggraini | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 6 | Cut Anzany | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 7 | Dania Sinaga | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 8 | Fadlan Maulana | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 9 | Faza Fauzan | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 10 | Habib Al Bukhari | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 11 | Maulana Habib | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 12 | Raisa Adella Khaira | | √ | | | | | √ | | √ | | | | √ | | | |
| 13 | Rizky Alfathan Yazid | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 14 | Sakinah | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 15 | Tegar Alvikri | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| Jumlah | | 7 | 5 | 2 | 1 | 7 | 5 | 2 | 1 | 8 | 5 | 1 | 1 | 8 | 4 | 2 | 1 |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB: Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumusan data kuantitatif} = P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

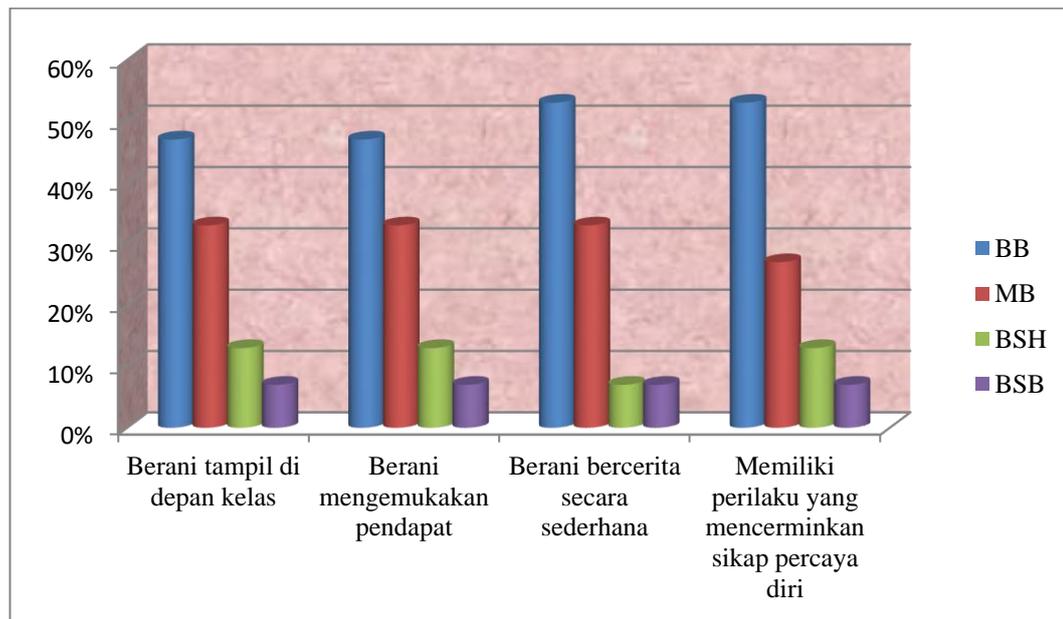
n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.7
Perkembangan Sikap Percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling
Pada Pra Siklus

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Anak | | | | Jumlah Anak (%) |
|----|--|-------------|--------|--------|-------|-----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 7 | 5 | 2 | 1 | 15 |
| | | 46,67% | 33,33% | 13,33% | 6,67% | 100% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 7 | 5 | 2 | 1 | 15 |
| | | 46,67% | 33,33% | 13,33% | 6,67% | 100% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 8 | 5 | 1 | 1 | 15 |
| | | 53,33% | 33,33% | 6,67% | 6,67% | 100% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 8 | 4 | 2 | 1 | 15 |
| | | 53,33% | 26,67% | 13,33% | 6,67% | 100% |

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diatas, dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik 4.1
Grafik Kondisi Awal



Tabel 4.8
Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Pra Siklus

| No | Indikator | Aspek yang diamati | | Jumlah anak (%) |
|-------------|--|--------------------|----------|-----------------|
| | | BSH (F1) | BSB (F2) | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 2 | 1 | 3 |
| | | 13,33% | 6,67% | 20% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 2 | 1 | 3 |
| | | 13,33% | 6,67% | 20% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 1 | 1 | 2 |
| | | 6,67% | 6,67% | 13,33% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 2 | 1 | 3 |
| | | 13,33% | 6,67% | 20% |
| Rata – rata | | 18,33% | | |

Hasil observasi pra siklus pada table dan grafik diatas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytellingsebelum mengadakan penelitian yaitu

7. Berani tampil di depan kelas dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67 %
8. Berani mengemukakan pendapat dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67%
9. Berani bercerita secara sederhana dengan berkembang sesuai harapan 6,67% dan berkembang sangat baik 6,67%
10. Memiliki perilaku yang mencerminkan yang mencerminkan sikap percaya diri dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 6,67%

Hal diatas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik kurang dari 18,33%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam 3 siklus. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus – siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagaimana paparannya berikut ini :

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Hari ke 1/ Senin, 25 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema yaitu macam – macam pekerjaan seperti guru, tugas seorang guru, tempat bekerja guru dan manfaat guru.
- 2) Guru menjelaskan tentang kegiatan storytelling yang jarang digunakan sekolah dengan tema cerita tentang “ Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”.
- 3) Guru bercerita tentang “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau” dengan media buku cerita.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru memotivasi anak untuk berani ke depan kelas.

- 6) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”.
- 7) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 8) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 9) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu guruku tersayang.
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan storytelling.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Hari ke 2/ Selasa, 26 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang macam – macam pekerjaan seperti TU/Pesuruh, tugas TU/Pesuruh, tempat bekerja TU/Pesuruh, benda – benda yang dibawa TU/Pesuruh .
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru bercerita tentang “Asal mula rumah siput” dengan media buku cerita.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “ Asal mula rumah siput”.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu guruku tersayang.
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Hari ke 3/ Rabu, 27 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK

- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tugas dokter, tempat kerja dokter dan alat – alat yang sering digunakan dokter.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru bercerita tentang “Kisah dokter kelinci dan Pak Buaya” dengan media buku cerita.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Kisah dokter kelinci dan Pak Buaya”.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan
- 2) Guru menyanyikan lagu dokter
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Hari ke 4/ Kamis, 28 Februari 2019**a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tugas perawat, tempat bekerja perawat, alat yang digunakan perawat saat bekerja dan manfaat perawat.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru bercerita tentang “Kisah Syifa Perawat Kecil” dengan media buku cerita.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Kisah Syifa Perawat Kecil”.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.

- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c) Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan
- 2) Guru menyanyikan lagu perawat
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan storytelling.

d) Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.9
Istrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling
Pada Siklus I

| No | Nama | Indikator Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|-----------------------------------|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|
| | | Berani Tampil di depan kelas | | | | Berani mengemukakan pendapat | | | | Berani bercerita secara sederhana | | | | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | | | |
| | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1 | Adilla Afifa | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 2 | Anggi Kori Cantika | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 3 | Aqilah Dwi Pratiwi | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 4 | Arifin | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 5 | Cahaya Anggraini | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 6 | Cut Anzany | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 7 | Dania Sinaga | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 8 | Fadlan Maulana | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 9 | Faza Fauzan | | | √ | | √ | | | | | √ | | | | | √ | |
| 10 | Habib Al Bukhari | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 11 | Maulana Habib | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | |
| 12 | Raisa Adella Khaira | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 13 | Rizky Alfathan Yazid | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 14 | Sakinah | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 15 | Tegar Alvikri | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| Jumlah | | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 6 | 2 | 3 |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB: Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Rumusan data kuantitatif = $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

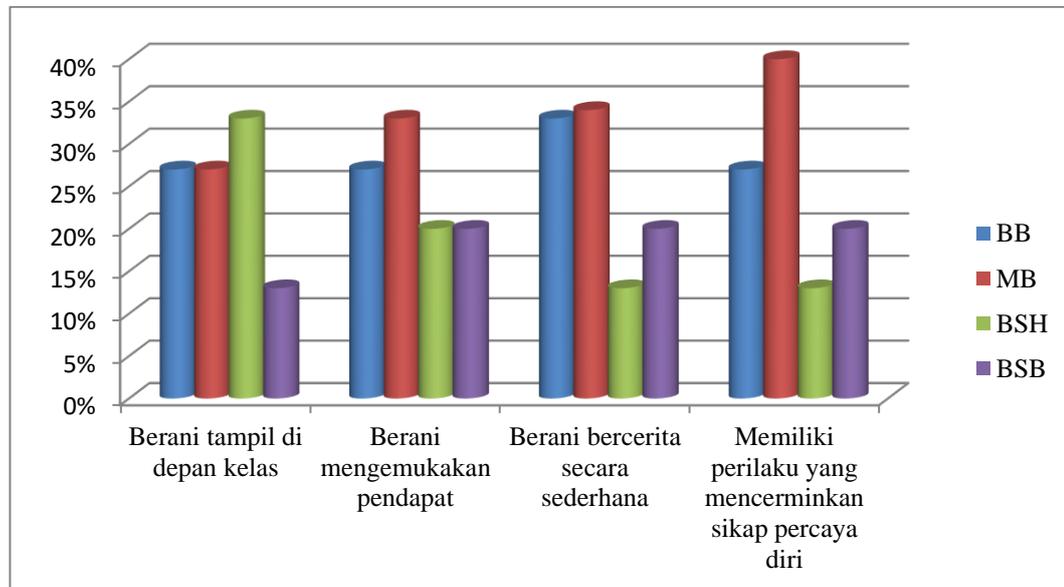
n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.10
Perkembangan Sikap Percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling
Pada Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Anak | | | | Jumlah Anak (%) |
|----|--|-------------|--------|--------|--------|-----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 4 | 4 | 5 | 2 | 15 |
| | | 26,67% | 26,67% | 33,33% | 13,33% | 100% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 4 | 5 | 3 | 3 | 15 |
| | | 26,67% | 33,33% | 20% | 20% | 100% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 5 | 5 | 2 | 3 | 15 |
| | | 33,33% | 33,33% | 13,33% | 20% | 100% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 4 | 6 | 2 | 3 | 15 |
| | | 26,67% | 40% | 13,33% | 20% | 100% |

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas, dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik 4.2
Grafik Siklus I



Tabel 4.11
Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus I

| No | Indikator | Aspek yang diamati | | Jumlah anak (%) |
|-------------|---|--------------------|----------|-----------------|
| | | BSH (F1) | BSB (F2) | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 5 | 2 | 7 |
| | | 33,33% | 13,33% | 46,67% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 3 | 3 | 5 |
| | | 20% | 20% | 40% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 2 | 3 | 5 |
| | | 13,33% | 20% | 33,33% |
| 4 | Memiliki perilaku mencerminkan sikap percaya diri | 2 | 3 | 5 |
| | | 13,33% | 20% | 33,33% |
| Rata – rata | | 38,33% | | |

Hasil observasi siklus I pada table dan grafik diatas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling yaitu

1. Berani tampil di depan kelas dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 13,33 %
2. Berani mengemukakan pendapat dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 20%
3. Berani bercerita secara sederhana dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 20%
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri dengan berkembang sesuai harapan 13,33% dan berkembang sangat baik 20%

Hal diatas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik kurang dari 38,33%.

e. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kejanggalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1) Keberhasilan

- a) Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan namun masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik minat anak
- b) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan
- c) Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan anak agar termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran.
- d) RPPH yang disusun disesuaikan dengan indikator yang ditentukan
- e) Berusaha memperbaiki dan merancang media pembelajaran agar lebih diminati anak
- f) Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak

2) Kegagalan

- a) Sebagian anak masih ada yang tidak berani kedepan kelas
- b) Media pendukung kurang

- c) Penjelasan guru yang kurang menarik perhatian anak
- d) Hasil kerja anak masih belum memuaskan

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

b) Hari ke 1/ Jumat, 01 Maret 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 8) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema yaitu macam – macam pekerjaan seperti Polisi. Tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi.
- 2) Guru bercerita tentang “Polisi sahabatku” dengan media buku cerita.
- 3) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 4) Guru memotivasi anak untuk berani ke depan kelas.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Polisi sahabatku” dengan media boneka jari.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.

- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu Pak Polisi
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan reward dalam kegiatan storytelling.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Hari ke 2/ Sabtu, 02 Maret 2019

a. Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- d) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- f) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- g) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema tentara, tugas tentara, tempat bekerja tentara, alat yang dibawa tentara saat bekerja dan manfaat tentara.

- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru bercerita tentang “Jenderal tikus berhelm viking” dengan media boneka jari.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Jenderal tikus berhelm viking” dengan boneka jari.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu ABRI
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan reward dalam kegiatan storytelling.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung

c. Hari ke 3/ Senin, 04 Maret 2019

a. Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- d) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.

- f) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- g) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema tukang kayu, tugas tukang kayu, tempat bekerja tukang kayu, alat yang dibawa tukang kayu saat bekerja, manfaat tukang kayu dan barang yang dihasilkan tukang kayu.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru bercerita tentang cerita “Si tukang kayu dan kapaknya” dengan media boneka jari.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Si tukang kayu dan kapaknya.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak tidak bosan
- 2) Guru menyanyikan lagu tukang kayu
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan reward pada kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti

mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Hari ke 4/ Selasa, 05 Maret 2019

a. Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- d) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- f) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- g) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema tukang sampah, tugas tukang sampah, tempat bekerja tukang sampah, alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja dan manfaat tukang sampah.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru bercerita tentang cerita “Tukang sampah dan ceret ajaib” dengan media boneka jari.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Tukang sampah dan ceret ajaib”
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak tidak bosan
- 2) Guru menyanyikan lagu Buang di tong sampah
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan reward dalam kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlan

Tabel 4.12
Istrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan
Storytelling Pada Siklus II

| No | Nama | Indikator Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|-----------------------------------|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|
| | | Berani Tampil di depan kelas | | | | Berani mengemukakan pendapat | | | | Berani bercerita secara sederhana | | | | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | | | |
| | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1 | Adilla Afifa | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | |
| 2 | Anggi Kori Cantika | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 3 | Aqilah Dwi Pratiwi | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 4 | Arifin | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 5 | Cahaya Anggraini | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 6 | Cut Anzany | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 7 | Dania Sinaga | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 8 | Fadlan Maulana | | √ | | | | √ | | | | | | √ | | | √ | |
| 9 | Faza Fauzan | | | √ | | | | | √ | | √ | | | | | √ | |
| 10 | Habib Al Bukhari | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 11 | Maulana Habib | | | | √ | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 12 | Raisa Adella Khaira | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 13 | Rizky Alfathan Yazid | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | |
| 14 | Sakinah | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 15 | Tegar Alvikri | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| Jumlah | | 3 | 1 | 6 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB: Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumusan data kuantitatif} = P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

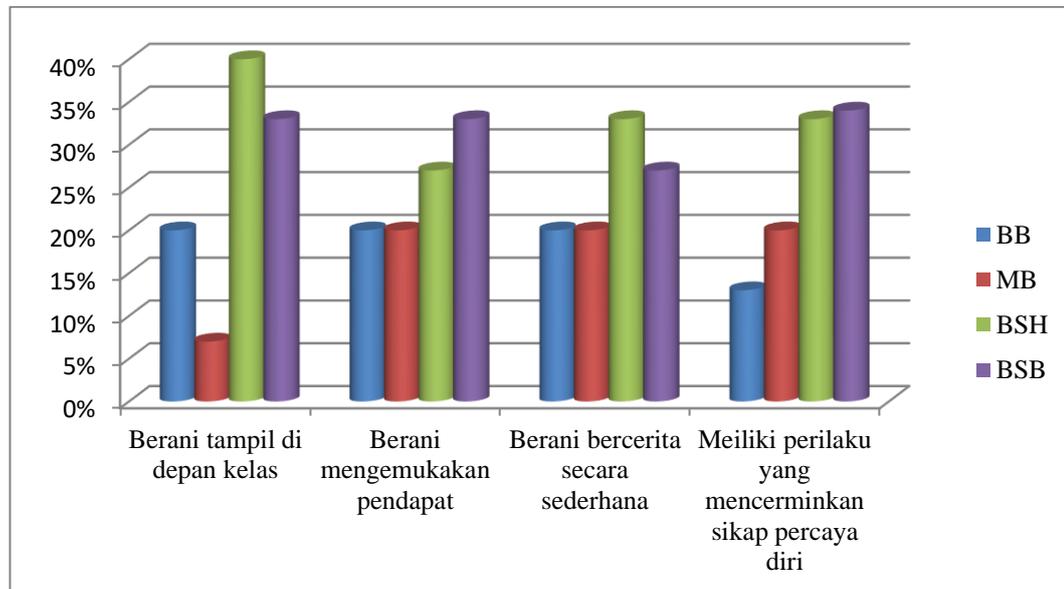
n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.13
Perkembangan Sikap Percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling
Pada Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Anak | | | | Jumlah Anak (%) |
|----|--|-------------|-------|--------|--------|-----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 3 | 1 | 6 | 5 | 15 |
| | | 20% | 6,67% | 40% | 33,33% | 100% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 3 | 3 | 4 | 5 | 15 |
| | | 20% | 20% | 26,67% | 33,33% | 100% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 3 | 3 | 5 | 4 | 15 |
| | | 20% | 20% | 33,33% | 26,67% | 100% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 2 | 3 | 5 | 5 | 15 |
| | | 13,33% | 20% | 33,33% | 33,34% | 100% |

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diatas, dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik 4.3
Grafik Siklus II



Tabel 4.14
Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus II

| No | Indikator | Aspek yang diamati | | Jumlah anak (%) |
|-------------|--|--------------------|----------|-----------------|
| | | BSH (F1) | BSB (F2) | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 6 | 5 | 11 |
| | | 40% | 33,33% | 73,33% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 4 | 5 | 9 |
| | | 26,67% | 33,33% | 60% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 5 | 4 | 10 |
| | | 33,33% | 26,67% | 60% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 5 | 5 | 10 |
| | | 33,33% | 33,33% | 66,67% |
| Rata – rata | | 65% | | |

Hasil observasi siklus II pada table dan grafik diatas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling yaitu

- 1) Berani tampil di depan kelas dengan berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik 33,33%
- 2) Berani mengemukakan pendapat yang diajukan guru dengan berkembang sesuai harapan 26,67% dan berkembang sangat baik 33,33%
- 3) Berani bercerita secara sederhana dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 26,67%
- 4) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri dengan berkembang sesuai harapan 33,33% dan berkembang sangat baik 33,34%

Hal diatas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik kurang dari 65 %.

e. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1) Keberhasilan

- a) Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan namun masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik minat anak
- b) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan
- c) Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan anak agar termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran.
- d) Pengelolaan kelas sudah diatur dan ditata agar anak lebih bersemangat
- e) RPPH yang disusun disesuaikan dengan indikator yang ditentukan
- f) Berusaha memperbaiki dan merancang media pembelajaran agar lebih diminati anak
- g) Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak

2)Kegagalan

- ii. Sebagian anak masih ada yang tidak berani bercerita ke depan kelas
- iii. Media pendukung masih belum menarik minat anak
- iv. Penjelasan guru yang kurang menarik perhatian anak
- v. Hasil kerja anak masih belum memuaskan

D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Hari ke 1/ Rabu, 06 Maret 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema petani, pekerjaan petani, tempat bekerja petani, alat yang dibawa petani saat bekerja, manfaat petani dan barang yang dihasilkan petani.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin
- 3) Guru menayangkan video cerita tentang “Petani dan angsa telur emas”
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru memotivasi anak untuk berani ke depan kelas.

- 6) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Petani dan angsa telur emas”
- 7) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 8) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 9) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk V agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu Petani
- 4) Guru memotivasi memberikan reward kepada anak dalam kegiatan storytelling.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Hari ke 2/ Kamis, 07 Maret 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema penjahit, pekerjaan penjahit, tempat bekerja penjahit, alat yang digunakan penjahit saat bekerja dan barang yang dihasilkan penjahit.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru menayangkan video cerita tentang “Penjahit kecil yang cerdik”
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Asal mula rumah siput”.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk V agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu Aku tukang jahit
- 3) Guru memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anak dalam kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Hari ke 3/ Jum’at, 08 Maret 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang tema nelayan, pekerjaan nelayan, tempat bekerja nelayan, alat yang dibawa nelayan saat bekerja dan manfaat nelayan.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru menayangkan video cerita tentang ““Nelayan dan istrinya”.
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Nelayan dan istrinya”
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak berbentuk V agar anak tidak bosan.
- 2) Guru menyanyikan lagu pembukaan Nelayan.
- 3) Guru memotivasi anak dan memberikan penghargaan kepada anak dalam kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Hari ke 4/ Sabtu, 09 Maret 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya – upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Pengelolaan kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tema tentang pedagang, tugas pedagang, tempat bekerja pedagang dan manfaat pedagang.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang cerita dan pesan moral dari cerita yang kemarin.
- 3) Guru menayangkan video cerita tentang “Kisah penjual telur”
- 4) Guru menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 5) Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita “Kisah penjual telur”.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat menceritakan kembali cerita ke depan kelas.

- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan
- 2) Guru menyanyikan lagu pembukaan.
- 3) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan storytelling.

d. Observasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung

Tabel 4.15
Istrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan
Storytelling Pada Siklus III

| No | Nama | Indikator Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|-----------------------------------|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|
| | | Berani Tampil di depan kelas | | | | Berani mengemukakan pendapat | | | | Berani bercerita secara sederhana | | | | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | | | |
| | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1 | Adilla Afifa | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Anggi Kori Cantika | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Aqilah Dwi Pratiwi | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 4 | Arifin | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| 5 | Cahaya Anggraini | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 6 | Cut Anzany | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 7 | Dania Sinaga | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 8 | Fadlan Maulana | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 9 | Faza Fauzan | | | | √ | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| 10 | Habib Al Bukhari | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 11 | Maulana Habib | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 12 | Raisa Adella Khaira | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 13 | Rizky Alfathan Yazid | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| 14 | Sakinah | | | √ | | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| 15 | Tegar Alvikri | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ |
| Jumlah | | 0 | 2 | 5 | 8 | 0 | 3 | 4 | 8 | 0 | 3 | 5 | 7 | 0 | 3 | 3 | 9 |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB: Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumusan data kuantitatif} = P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang baik (F1+F2)

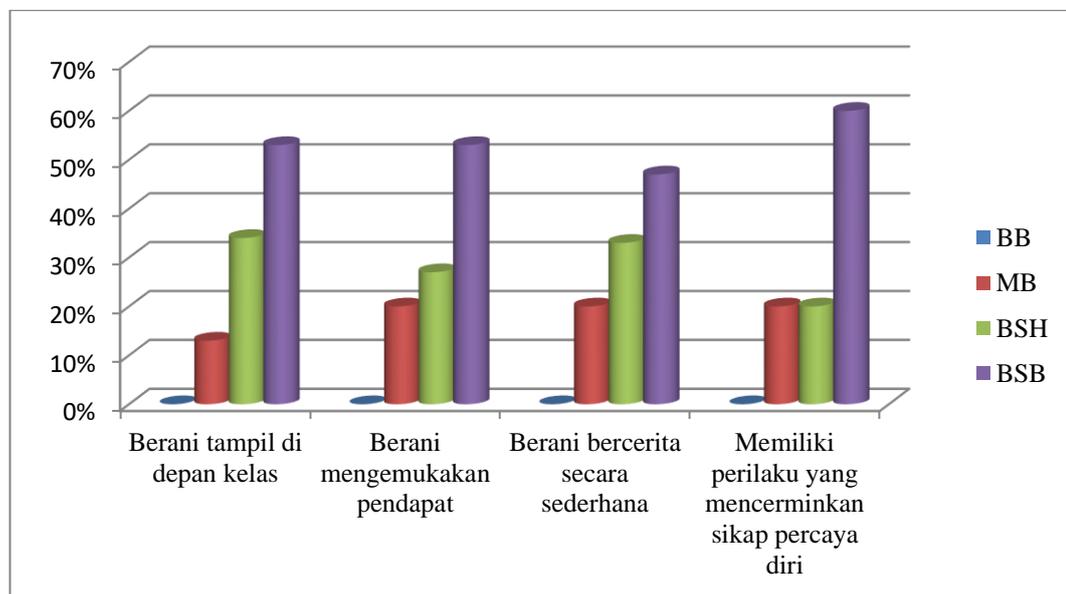
n = Jumlah seluruh anak

Tabel 4.16
Perkembangan Sikap Percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling
Pada Siklus III

| No | Aspek yang diamati | Jumlah Anak | | | | Jumlah Anak (%) |
|----|--|-------------|--------|--------|--------|-----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 0 | 2 | 5 | 8 | 15 |
| | | 0 | 13,33% | 33,33% | 53,3% | 100% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 0 | 3 | 4 | 8 | 15 |
| | | 0 | 20% | 26,67% | 53,33% | 100% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 0 | 3 | 5 | 7 | 15 |
| | | 0 | 20% | 33,33% | 46,67% | 100% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 0 | 3 | 3 | 9 | 15 |
| | | 0 | 20% | 20% | 60% | 100% |

Berdasarkan hasil observasi siklus III diatas, dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik 4.4
Grafik Siklus III



Tabel 4.17
Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan
Storytelling Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat
Baik Pada Siklus III

| No | Indikator | Aspek yang diamati | | Jumlah anak (%) |
|-------------|--|--------------------|----------|-----------------|
| | | BSH (F1) | BSB (F2) | |
| 1 | Berani Tampil di depan kelas | 5 | 8 | 13 |
| | | 33,33% | 53,33% | 86,66% |
| 2 | Berani mengemukakan pendapat | 4 | 8 | 12 |
| | | 26,67% | 53,33% | 80% |
| 3 | Berani bercerita secara sederhana | 5 | 7 | 12 |
| | | 33,33% | 46,67% | 80% |
| 4 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri | 3 | 9 | 12 |
| | | 20% | 60% | 80% |
| Rata – rata | | | | 81,67% |

Hasil observasi siklus III pada table dan grafik diatas, menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling yaitu

1. Berani tampil di depan kelas 86,66%.
2. Berani mengemukakan pendapat yang diajukan guru 80%.
3. Berani bercerita secara sederhana 80%.
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 80%.

Hal diatas Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak meningkat mencapai nilai rata-rata 81,67%.

e. Refleksi

Dalam siklus III sudah terlihat peningkatan terhadap sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Dalam mendengarkan penjelasan tentang kegiatan storytelling untuk meningkatkan sikap percaya diri anak
2. Anak sudah dapat menceritakan kembali cerita tanpa diarahkan oleh guru
3. Anak sudah dapat bercerita sendiri dengan media boneka jari tanpa di bantu oleh guru

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut tidak perlu lagi melakukan penelitian dihentikan sampai siklus III.

E. Pembahasan dan hasil

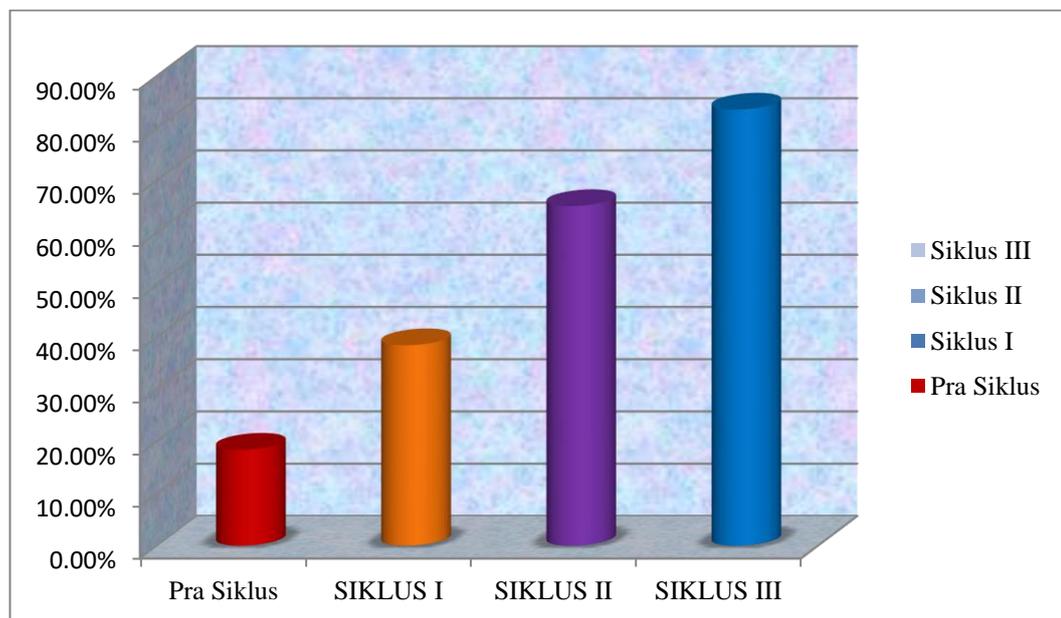
Proses penelitian pada siklus pertama sampai kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling sangat meningkat, hal ini terlihat pada anak selama kegiatan. Pra siklus nilai menunjukkan angka **18,5%**, lalu siklus pertama naik menjadi **33,5%** dan siklus kedua **64,8%**. Selanjutnya hasil dari siklus ketiga naik mencapai **81,75%** dengan demikian kegiatan storytelling meningkatkan sikap percaya diri anak di RA Nurul Aflah.

Hasil observasi Upaya Meningkatkan sikap percaya diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling dari Pra siklus sampai Siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Kegiatan Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III Berdasarkan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik

Grafik 4.5

Grafik Hasil Siklus I, II DAN III



Pada Grafik diatas terlihat bahwa presentase meningkatkan sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling adalah : pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan sains anak masih rendah yaitu dengan rata-rata **18,33%** dan belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada siklus I sudah ada peningkatan namun belum mencapai kriteria dengan nilai **38,33%** lalu pada siklus ke II anak mengalami peningkatan mencapai **65%** dan pada siklus III meningkat dengan mencapai **81,67%** dan sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar **80%**.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan kegiatan storytelling dapat meningkatkan sikap percaya diri anak di kelompok B RA Nurul Aflah. Hal ini terbukti dari :

1. Pada pra siklus pertemuan pertama sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling yang Belum Berkembang (BB) sebanyak **50%**, yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak **31,67%**, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) **11,67%**, sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak **6,67%**.
2. Pada siklus I sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling yang Belum Berkembang (BB) menjadi **28,33%**, Mulai Berkembang (MB) **33,33%**, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) **19,99%**, Berkembang Sangat Baik (BSB) **18,33%**.
3. Sebelum dilaksanakan tindakan, sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II sampai siklus III sikap percaya diri anak melalui kegiatan stoeytelling semakin berkembang.
4. Kegiatanstorytelling dapat meningkatkan sikap percaya diri anak dengan inovasi dan pengelolaan kelas yang baik serta dilengkapi dengan media – media yang diminati anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu :

1. Kepada Peserta Didik
Lebih memperhatikan sikap saat guru menerangkan
2. Kepada Guru

Guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

3. Meningkatkan Kompetensi

Membuat rencana program pembelajaran yang lebih menekankan kepada anak

4. Kepada Kepala Sekolah

Untuk melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran

5. Kepada Orang Tua

Membantu dan mendukung setiap program yang diadakan di sekolah.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan tidak sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Terjemahan, 2002. *Menteri Agama, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam*. Jakarta: Lembaga Percetakan AL- Qur'an Raja Fahd.
- Ardy,Novan.*Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2014.
- Aristiani, Rina. “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus 182. No. 2. Volume. 2. 2016.
- Diah, Rita et.al, “Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak”.*Jurnal Psikologi Undip*. Universitas Diponegoro Semarang. No. 2. Volume. 12. 2013.
- Edi,Agung. “Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara”. *Jurnal Lentera Bisnis*. Politeknik LP2I Kampus Jakarta Utara. No. 2. Volume. 5. 2016.
- Fitri,Emria *et al*, “Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhi”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET) Jakarta. No.1 .Volume. 4. 2018.
- Fitria,Nanik. “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Anak usia 4 – 5 Tahun di Taman Kanak – Kanak Islamiyah Pontianak”.<http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/208>. Diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Hakim, Thursan.*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jahja,Yudrik.*Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Kencana. 2011.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, cet.7 . Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Lestari, Titik. *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.

- Lie, Anita. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2003.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, cet.2. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Prabawardani, Ketut. “Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Komik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V”. *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja Bali. No. 1. Volume. 9. 2018.
- Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. LPPM UM METRO Lampung. No. 2. Volume. 2. 2018.
- Priyatna, Andri. *Parenting for Character Building (Panduan Bagi Orang Tua Untuk Membangun Karakter Anak Sejak Dini)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Rahmansyah, Habib dan Maureen, Gabby. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 106830 Beringin Melalui Storytelling”. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padang Sidempuan. No. 2. Volume. 6. 2018.
- Risaldy, Sabil *Bermain, Bercerita & Menyanyi*, Jakarta: Luxima. 2014.
- Sunarti, Euis. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Wardiah, Dessy. “Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Wahana Didaktika*. Universitas PGRI Palembang. No. 2. Volume. 15. 2017.
- Winoto, Yunus dan Prijana, “Storytelling Dalam Perspektif Narrative Paradigma,” *Visi Pustaka*, Perpustakaan Daerah Medan. No. 3. Volume. 19. 2017.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2013

LAMPIRAN

SIKLUS I

LAMPIRAN

SKENARIO PERBAIKAN SIKLUS I

| | |
|----------------------------|---|
| Tujuan perbaikan | :Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan |
| Siklus | : I |
| Hari/Tanggal | : Senin – Kamis, 25 Februari 2019 s/d 28 Februari 2019 |
| Hal yang harus di perbaiki | : Sikap percaya diri anak melalui kegiatan storytelling |
| Kegiatan pembelajaran | :Kegiatan Storytelling Yang Sesuai Dengan Tema dan Menggunakan Media Buku Cerita. |

Langkah-langkah perbaikan :

1. Guru mengajak anak berbaris dan bernyanyi sebelum melaksanakan pembelajaran
2. Guru memperkenalkan tentang kegiatan storytelling
3. Guru menjelaskan tentang tema dan macam – macam cerita yang sesuai dengan tema
4. Guru menjelaskan pesan – pesan moral yang terkandung dalam cerita
5. Guru memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
6. Memperhatikan anak dalam melakukan kegiatan storytelling
7. Memotivasi anak dengan cara memuji sikap anak dan memberikan reward kepada anak.
8. Memberikan penilaian terhadap kegiatan anak.
9. Mendokumentasikan hasil kerja anak.

LAMPIRAN

SIKLUS I

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NURUL AFLAH KELOMPOK B

Nama : RA NURUL AFLAH

Alamat : Jl. Batang Kilat

Kelompok : B

| Pertemuan | Hari/Tanggal | Waktu | Tema/Sub Tema / Sub-Sub Tema |
|-----------|----------------------------|-----------------|--|
| I | Senin/25 Februari 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ Guru |
| II | Selasa/26 Februari 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ TU atau pesuruh |
| III | Rabu/27 Februari 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ Dokter |
| IV | Kamis/ 28 Februari 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ Perawat |

Diketahui Oleh:

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Kelompok : B

Semester / Minggu : II / IV

Tema : Pekerjaan

Sub Tema : Macam – macam pekerjaan

K.D : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.4, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15).

| Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema | Materi Kegiatan | Kegiatan pembelajaran |
|---|---|--|
| Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam – macam pekerjaan • Tugas seorang guru • Tempat bekerja guru • Manfaat guru. • Menceritakan kembali dongeng “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau” | <ul style="list-style-type: none"> • Mencari jejak tempat bekerja guru, • Mewarnai gambar guru, dan • Menirukan tulisan guru. |
| Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ TU/Pesuruh | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam – macam pekerjaan, • Tugas TU/Pesuruh, • Tempat bekerja TU/Pesuruh • Benda – benda yang dibawa TU/Pesuruh . | <ul style="list-style-type: none"> • Mencocok gambar tas untuk TU/Pesuruh • Menebalkan tulisan TU/Pesuruh • Menghubungkan/ menjodohkan nama benda yang dibawa TU/Pesuruh dengan tulisannya. |

| | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Storytelling”Asal mula rumah siput”, | |
| Pekerjaan/ Macam- macam pekerjaan/ Dokter | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas dokter • Tempat kerja dokter dan • Alat – alat yang sering digunakan dokter. • Storytelling “ Kisah dokter kelinci dan Pak Buaya” | <ul style="list-style-type: none"> • Mencipta jarum suntik dengan plastisin, • Melipat baju dokter • Menghubungkan profesi dengan tempat kerjanya |
| Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ Perawat | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas perawat • Tempat bekerja perawat • Alat yang digunakan perawat saat bekerja • Manfaat perawat • Storytelling “Kisah Syifa Perawat Kecil” | <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung jarum suntik mainan dan menuliskannya • Menghubungkan profesi dengan tulisannya • Menunjukkan kegiatan perawat pada gambar. |

Medan, Februari 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|---|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Februari / 4 |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/Guru |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Senin/ 25 Februari 2019 |
| KD | : NAM(1.1,1.2,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.3), Bhs(3.10 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.6 – 4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.6,2.7,2.8,2.11), Seni (3.15 – 4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Bercerita “ Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”, mengetahui macam – macam pekerjaan, tugas seorang guru, tempat bekerja guru dan manfaat guru.
- Menceritakan kembali dongeng “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”, mencari jejak tempat bekerja guru, Mewarnai gambar guru, dan menirukan tulisan guru.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Buku Cerita
- BKRA/alat tulis
- Krayon

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a kebahagiaan dunia akhirat
- Bernyanyi lagu : Guruku Tersayang
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al – Quraisy
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al- Ankabut: 45
- Mutiara Hadist : Mendirikan Sholat
- Penjelasan Tema (bercerita) : Macam – macam pekerjaan
- Penambahan kosa kata baru : Laptop, Spidol, pulpen dan tinta.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

2. Anak mengamati :
 - Guru yang ada di kelas
3. Anak menanyakan :
 - Macam-macam pekerjaan, dan tugas guru.
4. Anak mengumpulkan informasi :
 - Storytelling dongeng “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”
 - Mencari jejak tempat bekerja guru
 - Mewarnai gambar guru.
 - Menirukan tulisan “guru”
5. Anak menalar :
 - Anak mampu mengetahui macam – macam pekerjaan, tempat bekerja guru, benda – benda yang digunakan guru dan tugas guru
 - Anak mampu menceritakan kembali dongeng “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”
 - Anak mampu mencari jejak tempat bekerja guru
 - Anak mampu mewarnai gambar guru
 - Anak mampu menulis kata “GURU”
6. Anak mengkomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok I : menceritakan kembali dongeng “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau”
 - Kegiatan kelompok II : Hasil mencari jejak tempat bekerja guru
 - Kegiatan kelompok III : Hasil mewarnai gambar guru
 - Kegiatan Kelompok IV : Hasil tulisan “GURU”

Recalling :

- Menanyakan kembali macam – macam pekerjaan, tempat bekerja guru, tugas guru dan benda – benda yang dibawa guru.
- Menguatkan konsep macam – macam pekerjaan, tempat bekerja guru, benda – benda yang digunakan guru dan pesan moral dari dongeng “Pak Guru Kucing dan Muridnya singa dan harimau” yaitu : “Jangan
- memaksakan kehendak kita, karena guru lebih tahu apa yang dibutuhkan muridnya”.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan : pengulangan cerita
4. Menginformasikan kegiatan esok hari :TU/ Pesuruh.
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 25 Februari 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

| | |
|-------------------------------|---|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Februari / 4 |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ TU/Pesuruh. |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Selasa / 26 Februari 2019 |
| KD | : NAM(1.1,1.2,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.3), Bhs(3.10 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.6 – 4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.6,2.7,2.8,2.11), Seni (3.15 – 4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Bercerita”Asal mula rumah siput”, mengetahui macam – macam pekerjaan, tugas TU/Pesuruh, tempat bekerja TU/Pesuruh, benda – benda yang dibawa TU/Pesuruh .
- Storytelling “Asal mula rumah siput”, Mencocok gambar tas untuk TU/Pesuruh, menebalkan tulisan TU/Pesuruh, menghubungkan/ menjodohkan nama benda yang dibawa TU/Pesuruh dengan tulisannya.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Buku cerita

- Gambar TU/Pesuruh
- BKRA/ alat tulis
- Kertas Origami
- Gunting
- lem

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a masuk rumah
- Bernyanyi lagu : Guruku Tersayang
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al – Fil
- Mutiara Qur'an : Q.S.An Nissa : 59
- Mutiara Hadist : Ketaatan
- Penjelasan Tema (bercerita) : tugas TU/Pesuruh dan perbedaan TU/Pesuruh dengan guru.
- Penambahan kosa kata baru : Komputer, printer,surat, dan amplop.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Gambar TU/Pesuruh yang ada di papan tulis
2. Anak menanyakan :
 - Arti dan tugas TU/Pesuruh
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Menceritakan kembali isi cerita Asal mula rumah siput
 - Mencocok gambar tas untuk TU/Pesuruh
 - Menebalkan tulisan TU/Pesuruh
 - Menghubungkan/ menjodohkan nama benda yang dibawa TU/Pesuruh dengan tulisannya.
4. Anak menalar :
 - Mengetahui perbedaan guru dengan TU/Pesuruh, tugas TU/Pesuruh, dan benda yang digunakan TU/Pesuruh.
 - Anak mampu Menceritakan kembali isi cerita Asal mula rumah siput
 - Anak mampu Mencocok gambar tas untuk TU/Pesuruh
 - Anak mampu Menebalkan tulisan TU/Pesuruh
 - Anak mampu Menghubungkan/ menjodohkan nama benda yang dibawa TU/Pesuruh dengan tulisannya.
5. Anak mengkomunikasikan :

- Tampil ke depan Menceritakan kembali isi cerita Asal mula rumah siput
- Kegiatan kelompok I : Hasil mencocok gambar tas untuk TU/Pesuruh
- Kegiatan kelompok II : Hasil Menebalkan tulisan TU/Pesuruh
- Kegiatan kelompok III : Hasil Menghubungkan/ menjodohkan nama benda yang dibawa TU/Pesuruh dengan tulisannya.

Recalling :

- Menanya kembali perbedaan guru dengan TU/Pesuruh, tugas yang dikerjakan TU/Pesuruh di sekolah, benda – benda yang dibawa TU/Pesuruh dan contoh TU/Pesuruh yang ada di sekolah.
- Menguatkan konsep perbedaan guru dengan TU/Pesuruh dan Pesan Moral dari cerita asal mula rumah siput, yaitu :”janganlah menyerah untuk terus berusaha. Karena sebuah kegagalan adalah wujud dari keberhasilan yang tertunda”.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan : pengulangan cerita
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Dokter
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 26 Februari 2019

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|---|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Februari / IV |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema pekerjaan/Dokter | :Pekerjaan/ Macam-macam |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Rabu / 27 Februari 2019 |
| KD | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.2, 3.3 – 4.3, 4.4), Bhs(3.10 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.6 – 4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas dokter, tempat kerja dokter dan alat – alat yang sering digunakan dokter.
- Storytelling “ Kisah dokter kelinci dan Pak Buaya”, Mencipta jarum suntik dengan plastisin, Melipat baju dokter, Menghubungkan profesi dengan tempat kerjanya

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do'a, Dawamul Qur'an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro', membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis

- Boneka Dokter
- Plastisin
- Kertas Origami

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sebelum belajar
- Bernyanyi lagu : Dokter
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al – Lahab
- Mutiara Qur'an : Q.S. an'am: 54
- Mutiara Hadist : Menyebarkan salam
- Penjelasan Tema (bercerita) : Tugas dokter, tempat bekerja dokter, manfaat dokter dan alat – alat yang digunakan dokter.
- Penambahan kosa kata baru : Stetoskop, termometer, infus dan kompres.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Boneka dokter yang dibawa bu guru.
2. Anak menanyakan :
 - Manfaat dokter dan warna baju dokter.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Menceritakan kembali isi cerita “Kisah dokter kelinci dan pak buaya”
 - Mencipta jarum suntik dengan plastisin
 - Melipat baju dokter
 - Menghubungkan profesi dengan tempat kerjanya
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui manfaat dokter, tugas dokter dan tempat bekerja dokter
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita “kisah dokter kelinci dan pak buaya”
 - Anak mampu membuat jarum suntik dengan plastisin
 - Anak mampu melipat baju dokter
 - Anak mampu menghubungkan profesi dengan tempat kerjanya
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan Menceritakan kembali isi cerita “kisah dokter kelinci dan pak buaya”.
 - Kegiatan kelompok I : Hasil membuat jarum suntik dengan plastisin

- Kegiatan kelompok II : Hasil melipat baju dokter
- Kegiatan kelompok III : Hasil menghubungkan profesi dengan tempat kerjanya

Recalling :

- Menanyakan kembali tugas dokter, manfaat dokter, tempat kerja dokter dan alat – alat yang sering digunakan dokter.
- Memperkuat konsep tugas dokter, manfaat dokter, tempat kerja dokter dan alat – alat yang sering digunakan dokter. Serta pesan moral dari cerita “kisah dokter kelinci dan pak buaya” yaitu : siapa yang berniat jelek terhadap teman tentu akan mendapatkan balasan sesuai dengan niat jeleknya.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan : pengulangan cerita
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Perawat
5. Berdo'a setelah belajar

Medan, 27 Februari 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

| | |
|--|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Februari / I |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema pekerjaan/Perawat | : Pekerjaan/ Macam-macam pekerjaan/Perawat |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Kamis / 28 Februari 2019 |
| KD | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.3), Bhs(3.10 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.5,3.6,3.8 –4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas perawat, tempat bekerja perawat, alat yang digunakan perawat saat bekerja dan manfaat perawat.
- Storytelling “Kisah Syifa Perawat Kecil”, Menghitung jarum suntik mainan dan menuliskannya, Menghubungkan profesi dengan tulisannya, Menunjukkan kegiatan perawat pada gambar.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Jarum suntik mainan

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sesudah belajar
- Bernyanyi lagu : Perawat
- Dawamul Qur'an : Q.S. An-Nasr
- Mutiara Qur'an : Q.S. Ali-Imran: 103
- Mutiara Hadist : Sesama muslim bersaudara
- Penjelasan Tema (bercerita) : Tugas perawat, tempat bekerja perawat, alat yang digunakan perawat saat bekerja dan manfaat perawat.
- Penambahan kosa kata baru : Ambulan, kapsul, tablet, dan klinik.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Mengamati boneka seorang perawat dan benda – benda yang dibawa perawat
2. Anak menanyakan :
 - Tugas seorang perawat dan manfaat seorang perawat
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Storytelling “Kisah Syifa Perawat Kecil”
 - Menghitung jarum suntik mainan dan menuliskannya
 - Menghubungkan profesi dengan tulisannya
 - Menunjukkan kegiatan perawat pada gambar.
4. Anak menalar :
 - Anak Mengetahui tugas perawat, tempat bekerja perawat, alat yang digunakan perawat saat bekerja dan manfaat perawat.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Kisah Syifa Perawat Kecil”
 - Anak mampu menghitung jarum suntik mainan dan menuliskannya
 - Anak mampu menghubungkan profesi dengan tulisannya
 - Anak mampu menunjukkan kegiatan perawat pada gambar.
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan Menceritakan kembali isi cerita “Kisah Syifa Perawat Kecil”.
 - Kegiatan kelompok I : Menghitung jarum suntik mainan dan menuliskannya

- Kegiatan kelompok II : Hasil menghubungkan profesi dengan tulisannya
- Kegiatan kelompok III : Hasil menunjukkan kegiatan perawat pada gambar.

Recalling :

- Menanya kembali tugas perawat, tempat bekerja perawat, alat yang digunakan perawat saat bekerja dan manfaat perawat.
- Menguatkan konsep tugas perawat, tempat bekerja perawat, alat yang digunakan perawat saat bekerja dan manfaat perawat. Serta pesan moral dari cerita Kisah Syifa Perawat Kecil” yaitu: harus ikhlas jika menolong orang lain tidak boleh mengharap imbalan.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan : pengulangan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Polisi
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 28Februari 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

**SIKLUS I
Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1)**

Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)PIAUD

LEMBAR PENILAIAN

NAMA MAHASISWA : Laili Haznita
NPM : 1501240002
TEMA : pekerjaan
SUB TEMA : macam-macam pekerjaan
HARI/TANGGAL :Se, 28 Februari 2019
TEMPAT PKM :RA Nurul Aflah
KELOMPOK BELAJAR : B

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Menentukan Tema, indicator hasil belajarsertamengorganisasikanmateri, alat, danSumber | | | | | |
| 1. Menggunakan tema yang sesuai dengankurikulum Taman Kanak-kanak / RA | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Menentukan indicator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Memilih kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menentukan alat dan sumber belajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir A = <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI |
|-----------|-------|
|-----------|-------|

| B. Pengorganisasian Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Menentukan ragam kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Menyusun langkah-langkah kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menentukan cara-cara pengorganisaian anak agar dapat berperanaktif dalam pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir B= <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| C. Merencanakan Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir C= <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI |
|-----------|-------|
|-----------|-------|

| D. Tampilan RPPH | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--------------------------------|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1. Kebersihan dan keterampilan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir D= <input type="checkbox"/> | | | | |

| |
|--|
| <p>Nilai APKG 1</p> <p>R= <u> </u> + <u> </u> + <u> </u> + <u> </u> = <input style="width: 50px; height: 30px;" type="text"/></p> |
|--|

Medan, 28 Februari 2019

Diketahui

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

SIKLUS I
Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2)
Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)PIAUD
LEMBAR PENILAIAN
Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

| | |
|-------------------------|--------------------------------|
| NAMA MAHASISWA | : Laili Haznita |
| NPM | : 1501240002 |
| TEMA | : pekerjaan |
| SUB TEMA | : macam-macam pekerjaan |
| HARI/TANGGAL | :Senin, Februari 2019 |
| TEMPAT PKM | :RA Nurul Aflah |
| KELOMPOK BELAJAR | : B |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| A. Melakukan kegiatan Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Melaksanakan tugas rutin kelas | <input type="checkbox"/> |
| 2. Melakukan kegiatan Pembelajaran | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggunakan ragam kegiatan yang Sesuai dengan karakteristik anak, tujuan, situasi, dan lingkungan | <input type="checkbox"/> |
| 4. Melaksanakan kegiatan dalam urutan Kegiatan yang logis dan sistematis | <input type="checkbox"/> |
| 5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok dan atau klasikal | <input type="checkbox"/> |
| 6. Menggunakan sumber belajar | <input type="checkbox"/> |
| 7. Menggunakan media pembelajaran | <input type="checkbox"/> |

| | |
|--|--|
| G. Menggunakan waktu pembelajaran Secara efisien | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| H. Mengakhiri kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| | Rata rata butir A= <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| B. Mengelola Interaksi Edukatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Memicu dan memelihara keterlibatan anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Melakukan komunikasi secara efektif | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Mengembangkan hubungan antara pribadi anak yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Menghargai keragaman anak serta membantunya menyadari kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir B = <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| C. Mendemonstrasikan Kemampuan Kh usus dalam Kegiatan Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menggunakan pendekatan tematik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berorientasi pada kebutuhan anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Mengembangkan Kecakapan hidup | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir C = <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| A. Melaksanakan Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir D = <input type="checkbox"/> | | | | |

| | |
|----------------------------------|----------------------|
| Nilai APKG 2 R= <u>++++</u> = | <input type="text"/> |
|----------------------------------|----------------------|

Medan, 28 Februari 2019

Diketahui

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

FOTO KEGIATAN













LEMBAR REFLEKSI KEGIATAN SIKLUS I

1. Bagaimana reaksi anak terhadap proses pengembangan yang saya lakukan?
Awalnya anak kurang berminat dengan kegiatan yang saya jelaskan, tetapi setelah anak melihat saya membawa buku cerita bergambar anak menyukainya.
2. Secara keseluruhan apa saja kelemahan saya dalam kegiatan pengembangan yang saya lakukan?
Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah media buku cerita yang saya perlihatkan, tidak terlihat kesemua anak.
Secara keseluruhan apa saja kelebihan saya dalam kegiatan pengembangan yang saya lakukan?
Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah media yang saya bawa setiap siklus berbeda sehingga anak menyukainya dan menunggu media dan cerita keesokan harinya.
3. Hal-hal unik apa saja yang saya temui dalam kegiatan pengembangan?
Hal-hal unik yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah ketika saya membuka buku cerita yang saya bawa, anak antusias ingin melihat gambar di buku itu hingga memanjat meja karena tidak terlihat jelas jika dari tempat duduknya.
4. Setelah mengetahui kelemahan saya dan kelebihan saya, maka apa yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan berikutnya?
Yang akan saya lakukan untuk meningkatkan pengembangan pada siklus selanjutnya adalah dengan menampilkan media yang menarik dan disukai bagi anak, serta cerita – cerita yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan harus mengandung pesan – pesan moral didalamnya.

LAMPIRAN

SIKLUS II

LAMPIRAN

SKENARIO PERBAIKAN SIKLUS II

| | |
|----------------------------|--|
| Tujuan perbaikan | :Upaya Meningkatkan Sikap PercayDiri Anak Melalui Kegiatan Storytelling di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan |
| Siklus | : II |
| Hari/Tanggal | : Jum'at – Selasa, 01 Maret 2019 s/d 05 Maret 2019 |
| Hal yang harus di perbaiki | : Pengembangan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling |
| Kegiatan Pembelajaran | : Untuk kegiatan Storytelling yang sesuai dengan tema yang berganti setiap hari dan menggunakan media boneka jari. |

Langkah-langkah perbaikan :

1. Guru menata tempat duduk anak berbentuk lingkaran agar anak lebih memperhatikan ketika guru bercerita.
2. Guru mengajak anak berbaris dan bernyanyi sebelum melaksanakan pembelajaran
3. Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema
4. Guru bercerita tentang berbagai macam cerita yang sesuai dengan tema menggunakan boneka jari.
5. Guru menjelaskan pesan – pesan moral yang terkandung dalam cerita
6. Guru Mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita kedepan kelas dengan media boneka jari
7. Guru menggunakan waktu sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
8. Memperhatikan anak dalam melakukan kegiatan storytelling
9. Memotivasi anak dengan memuji setiap tampilan anak dan memberikan penghargaan atas kemampuan anak
10. Memberikan penilaian terhadap kegiatan anak.
11. Mendokumentasikan hasil kerja anak.

LAMPIRAN

SIKLUS II

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NURUL AFLAH KELOMPOK B

Nama : RA NURUL AFLAH

Alamat : Jl. Batang Kilat

Kelompok : B

| Perte Muan | Hari/Tanggal | Waktu | Tema/Sub Tema / Sub-Sub Tema |
|------------|------------------------------|------------------------|---|
| I | Jum'at/01 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ Polisi |
| II | Sabtu/02 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ Tentara |
| III | Senin/ 04 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ Tukang Kayu |
| IV | Selasa/ 05 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ Tukang Sampah |

Diketahui Oleh:

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Kelompok : B
 Semester / Minggu : II / I
 Tema : Pekerjaan
 Sub Tema : Macam – Macam Pekerjaan
 K.D : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.4, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15).

| Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema | Materi Kegiatan | Kegiatan pembelajaran |
|--|--|--|
| Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ Polisi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas polisi, • Tempat bekerja polisi, • Alat yang dibawa polisi saat bekerja • Manfaat polisi. • Storytelling cerita “Polisi sahabatku” | <ul style="list-style-type: none"> • Melingkari gambar yang sesuai dengan benda yang berhubungan dengan pekerjaan polisi • Menempel bentuk geometri menjadi bentuk trafe light • Mewarnai gambar topi polisi |
| Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ Tentara | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas tentara • Tempat bekerja tentara • Alat yang dibawa tentara saat bekerja • Manfaat tentara. • Storytelling cerita “Jenderal Tikus Berhelm Viking” | <ul style="list-style-type: none"> • Kolase gambar topi tentara dengan media koran bekas • Menggunting dan menempel kertas huruf tulisan tentara • Menghubungkan gambar benda yang digunakan tentara dengan tulisannya. |
| Pekerjaan/ Macam-macam pekerjaan/ Tukang Kayu | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas tukang kayu • Tempat bekerja tukang kayu • Alat yang dibawa | <ul style="list-style-type: none"> • menghitung gambar kapak • Mengisi pola gambar gergaji kayu dengan media serbuk kayu |

| | | |
|---|--|---|
| | <p>tukang kayu saat bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat tukang kayu dan barang yang dihasilkan tukang kayu. • Storytelling cerita “Si tukang kayu dan kapaknya” | <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun huruf r j g e g i a menjadi kata gergaji. |
| <p>Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ Tukang Sampah</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas tukang sampah • Tempat bekerja tukang sampah • Alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja • Manfaat tukang sampah. • Storytelling cerita “Tukang sampah dan ceret ajaib” | <ul style="list-style-type: none"> • Mencari kejanggalan gambar lingkungan yang bersih • Menghitung gambar sampah yang berserakan • Mengisi pola gambar sapu lidi dengan media lidi. |

Medan, Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / I |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Pekerjaan/ Macam-macam pekerjaan/Polisi |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Jumat / 01 Maret 2019 |
| KD | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – |
| 4.3)Bhs(3.10 – | |
| | 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), |
| | Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi.
- Storytelling cerita “Polisi sahabatku”,Melingkari gambar yang sesuai dengan benda yang berhubungan dengan pekerjaan polisi, menempel bentuk geometri menjadi bentuk trafe light, mewarnai gambar topi polisi.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Kertas Origami
- Lem

- Gunting

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sesudah makan
- Bernyanyi lagu : Pak polisi
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al Humazah
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al Anbiya: 107
- Mutiara Hadist : Kasih sayang
- Penjelasan Tema (bercerita) : Tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi.
- Penambahan kosa kata baru : Sirene, borgol, trafe light dan lalu lintas.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati patung polisi yang dibawa guru
2. Anak menanyakan :
 - Tugas – tugas polisi, tempat tugas polisi selain di kantor polisi.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Storytelling cerita “Polisi sahabatku”.
 - Melingkari gambar yang sesuai dengan benda yang berhubungan dengan pekerjaan polisi.
 - Menempel bentuk geometri menjadi bentuk trafe light.
 - Mewarnai gambar topi polisi.
4. Anak menalar :
 - Anak mampu mengetahui tugas – tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Pak polisi”
 - Anak mampu melingkari gambar yang sesuai dengan benda yang berhubungan dengan pekerjaan polisi.
 - Anak mampu menempel bentuk geometri menjadi bentuk trafe light.
 - Anak mampu mewarnai gambar topi polisi.
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita “Pak polisi”
 - Kegiatan kelompok I : Hasil melingkari gambar yang sesuai dengan benda yang berhubungan dengan pekerjaan polisi.

- Kegiatan kelompok II : Hasil menempel bentuk geometri menjadi bentuk trapezoid
- Kegiatan kelompok III : Hasil mewarnai gambar topi polisi.

Recalling :

- Menanya tugas – tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi.
- Menguatkan konsep tugas – tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi serta pesan moral dari isi cerita “Pak polisi” yaitu: polisi harus dihormati karena tugasnya penuh pengabdian melayani masyarakat dan negara.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Tentara
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 01 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / bulan / minggu ke : II / Maret / 2

Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema: Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari
Macam - macam pekerjaan/ Tentara

Kelompok / Usia : B / 5 – 6 tahun

Hari / Tanggal : Sabtu / 02 Maret 2019

KD : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.3),
Bhs(3.10 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.6
– 4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5,2.6,2.8,2.11),
Seni (3.15-4.15)

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas tentara, tempat bekerja tentara, alat yang dibawa tentara saat bekerja dan manfaat tentara.
- Storytelling cerita “Jenderal Tikus Berhelm Viking”, Kolase gambar topi tentara dengan media koran bekas, menggunting dan menempel kertas huruf tulisan tentara, dan menghubungkan gambar benda yang digunakan tentara dengan tulisannya.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Kertas koran

- Lem
- Gunting

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sebelum tidur
- Bernyanyi lagu : ABRI
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al – Kautsar
- Mutiara Qur'an : Q.S. Ashr: 31
- Mutiara Hadist : Menjaga lisan
- Penjelasan Tema (bercerita) : tugas tentara, tempat bekerja tentara, alat yang dibawa tentara saat bekerja dan manfaat tentara.
- Penambahan kosa kata baru : Mobil tank, granat dan senapan.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E.Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar tentara yang dibawa guru
2. Anak menanyakan :
 - Tugas – tugas tentara, tempat tugas tentara.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Storytelling dongeng” Jenderal tikus berhelm”
 - Kolase gambar topi tentara dengan media koran bekas
 - menggunting dan menempel kertas huruf tulisan tentara
 - menghubungkan gambar benda yang digunakan tentara dengan tulisannya.
4. Anak menalar :
 - Anak mampu mengetahui tugas – tugas tentara, tempat bekerja tentara, benda yang dibawa tentara saat bekerja dan manfaat tentara.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Jenderal tikus berhelm”
 - Anak mampu membuat kolase gambar topi tentara dengan media koran bekas
 - Anak mampu menggunting dan menempel kertas huruf tulisan tentara
 - Anak mampu menghubungkan gambar benda yang digunakan tentara dengan tulisannya.

5. Anak mengkomunikasikan :

- Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita “Jenderal tikus berhelm.”
- Kegiatan kelompok I : Hasil kolase gambar topi tentara dengan media koran bekas
- Kegiatan kelompok II : Hasil menggunting dan menempel kertas huruf tulisan tentara
- Kegiatan kelompok III : Hasil menghubungkan gambar benda yang digunakan tentara dengan tulisannya.

Recalling :

- Menanya tugas – tugas tentara, tempat bekerja tentara, benda yang dibawa tentara saat bekerja dan manfaat tentara.
- Menguatkan konsep tugas – tugas tentara, tempat bekerja tentara, benda yang dibawa tentara saat bekerja dan manfaat tentara serta pesan moral dari isi cerita “jenderal tikus berhelm” yaitu: jangan sombong jika memiliki sesuatu, karena suatu saat sesuatu itu akan hilang dari diri kita.

F.Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
- Menginformasikan kegiatan esok hari : Tukang kayu
- Berdo’a setelah belajar

Medan, 02 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Penelit

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / I |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam - macam pekerjaan/ Tukang Kayu |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Senin / 04 Maret 2019 |
| KD 4.3)Bhs(3.10 – | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas tukang kayu, tempat bekerja tukang kayu, alat yang dibawa tukang kayu saat bekerja, manfaat tukang kayu dan barang yang dihasilkan tukang kayu.
- Storytelling cerita “Si tukang kayu dan kapaknya”, menghitung gambar kapak, mengisi pola gambar gergaji kayu dengan media serbuk kayu, menyusun huruf r j g e g i a menjadi kata gergaji.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Serbuk kayu

- Lem

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sebelum tidur
- Bernyanyi lagu : Tukang kayu
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al – Takatsur
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al Maidah : 2
- Mutiara Hadist : Berbuat baik
- Penjelasan Tema (bercerita) : Tugas tukang kayu, tempat bekerja tukang kayu, alat yang dibawa tukang kayu saat bekerja, manfaat tukang kayu dan barang yang dihasilkan tukang kayu.
- Penambahan kosa kata baru : kapak, gergaji, ketam dan pahat.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar tukang kayu
2. Anak menanyakan :
 - Pekerjaan tukang kayu dan tempat bekerja tukang kayu.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Storytelling cerita “Si tukang kayu dan kapaknya”.
 - Menghitung gambar kapak,
 - Mengisi pola gambar gergaji kayu dengan media serbuk kayu,
 - Menyusun huruf menjadi kata gergaji
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui tugas tukang kayu, tempat bekerja tukang kayu, alat yang dibawa tukang kayu saat bekerja, manfaat tukang kayu dan barang yang dihasilkan tukang kayu.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Si tukang kayu dan kapaknya”
 - Anak mampu Menghitung gambar kapak,
 - Anak mampu Mengisi pola gambar gergaji kayu dengan media serbuk kayu
 - Anak mampu Menyusun huruf menjadi kata gergaji
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita “Si tukang kayu dan kapaknya”

- Kegiatan kelompok I : Hasil menghitung gambar kapak
- Kegiatan kelompok II : Hasil mengisi pola gambar gergaji kayu dengan media serbuk kayu
- Kegiatan kelompok III : Hasil menyusun Menyusun huruf menjadi kata gergaji

Recalling :

- Menanya pekerjaan tukang kayu, tempat bekerja tukang kayu, alat yang dibawa tukang kayu saat bekerja, manfaat tukang kayu dan barang yang dihasilkan tukang kayu.
- Menguatkan konsep tugas – tugas polisi, tempat bekerja polisi, alat yang dibawa polisi saat bekerja dan manfaat polisi serta pesan moral dari isi cerita “Si tukang kayu dan kapaknya” yaitu: jadilah anak yang jujur, kita tidak boleh mengambil apa yang bukan milik kita.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Tukang Sampah
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 04 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / I |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam - macam pekerjaan/ Tukang Sampah |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Selasa / 05 Maret 2019 |
| KD 4.3)Bhs(3.10 – | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

G. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas tukang sampah, tempat bekerja tukang sampah, alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja dan manfaat tukang sampah.
- Storytelling cerita “Tukang sampah dan ceret ajaib”, mencari kejanggalan gambar lingkungan yang bersih, menghitung gambar sampah yang berserakan, mengisi pola gambar sapu lidi dengan media lidi.

H. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

I. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Lidi
- Lem

J. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sebelum tidur
- Bernyanyi lagu : Buang di tong sampah
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al kafiruun
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al Baqarah : 222
- Mutiara Hadist : Kebersihan
- Penjelasan Tema (bercerita) : Pekerjaan tukang sampah, tempat bekerja tukang sampah, alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja.
- Penambahan kosa kata baru : Gerobak, engkrak, sampah organik dan daur ulang.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

K. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar video tukang sampah
2. Anak menanyakan :
 - Pekerjaan tukang sampah dan tempat bekerja tukang sampah.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Storytelling cerita "Tukang sampah dan ceret ajaib".
 - Mencari kejanggalan gambar lingkungan yang bersih
 - Menghitung gambar sampah yang berserakan
 - Mengisi pola gambar sapu lidi dengan media lidi.
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui pekerjaan tukang sampah, tempat bekerja tukang sampah, alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja dan manfaat tukang sampah.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita "Tukang sampah dan ceret ajaib"
 - Anak mampu mencari kejanggalan gambar lingkungan yang bersih
 - Anak mampu menghitung gambar sampah yang berserakan
 - Anak mampu mengisi pola gambar sapu lidi dengan media lidi
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita "Tukang sampah dan ceret ajaib"

- Kegiatan kelompok I : Hasil mencari kejanggalan gambar lingkungan yang bersih
- Kegiatan kelompok II : Hasil menghitung gambar yang berserakan
- Kegiatan kelompok III : Hasil mengisi pola gambar sapu lidi dengan media lidi.

Recalling :

- Menanya pekerjaan tukang sampah, tempat bekerja tukang sampah, alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja dan manfaat tukang sampah.
- Menguatkan konsep pekerjaan tukang sampah, tempat bekerja tukang sampah, alat yang dibawa tukang sampah saat bekerja dan manfaat tukang sampah serta pesan moral dari isi cerita “Tukang sampah dan ceret ajaib” yaitu: rawatlah barang milikmu yang lama, jangan disia – siakan.

L. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Petani
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 05 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

SIKLUS II
Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1)

**Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)PIAUD
LEMBAR PENILAIAN**

| | |
|-------------------------|---|
| NAMA MAHASISWA | : Laili Haznita |
| NPM | : 1501240002 |
| TEMA | : pekerjaan |
| SUB TEMA | : tugas-tugas atau macam pekerjaan |
| HARI/TANGGAL | : Selasa/ 5 Maret 2019 |
| TEMPAT PKM | : RA Nurul Aflah |
| KELOMPOK BELAJAR | : B |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| A. Menentukan Tema, Indikator Hasil Belajar serta Mengorganisasikan Materi, Alat, dan Sumber | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menggunakan tema yang sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Memilih kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menentukan alat dan sumber belajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir A = <input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|---------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| B. Pengorganisasian Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menentukan ragam kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Menyusun langkah-langkah kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menentukan cara pengorganisaian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir B= | | | | <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|---------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| C. Merencanakan Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir C= | | | | <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--------------------------|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| D. TampilanRPPH | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Kebersihandankerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Penggunaanbahasatulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir D= <input type="checkbox"/> | | | | |

Nilai APKG 1

R= + + + + =

Medan, 28 Februari 2019

Diketahui

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

SIKLUS II

**Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2)
Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) PIAUD
LEMBAR PENILAIAN**

| | |
|-------------------------|---|
| NAMA MAHASISWA | : Laili Haznita |
| NPM | : 1501240002 |
| TEMA | : pekerjaan |
| SUB TEMA | : tugas-tugas atau macam pekerjaan |
| HARI/TANGGAL | : Selasa/ 05 Maret 2019 |
| TEMPAT PKM | : RA Nurul Aflah |
| KELOMPOK BELAJAR | : B |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Melakukan kegiatan Pembelajaran | | | | | |
| 1. Melaksanakan tugas rutin kelas | <input type="checkbox"/> |
| 2. Memulai kegiatan pengembangan | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, tujuan, situasi, dan lingkungan | <input type="checkbox"/> |
| 4. Melaksanakan kegiatan dalam urutan kegiatan yang logis dan sistematis | <input type="checkbox"/> |
| 5. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran secara individual, kelompok dan/atau klasikal | <input type="checkbox"/> |
| 6. Menggunakan sumber belajar | <input type="checkbox"/> |
| 7. Menggunakan media pembelajaran | <input type="checkbox"/> |

| | |
|--|--|
| 8. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| 9. Mengakhiri kegiatan pengembangan | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| | <p style="text-align: center;">Rata-rata butir <input type="checkbox"/></p> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| B. Mengelola Interaksi Edukatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada anak | <input type="checkbox"/> |
| 2. Memicu dan memelihara keterlibatan anak | <input type="checkbox"/> |
| 3. Melakukan komunikasi secara efektif | <input type="checkbox"/> |
| 4. Mengembangkan hubungan antara pribadi anak yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> |
| 5. Menghargai keragaman anak serta membantu menyadarinya kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> |
| 6. Membantu menumbuhkan Kepercayaan diri anak | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir B= | | | | <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| C. Mendemonstrasikan Kemampuan Kh usus dalam Kegiatan Pengembangan | | | | | |
| 1. Menggunakan pendekatan tematik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berorientasi pada kebutuhan anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggunakan prinsip Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Mengembangkan kecakapan hidup | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir C = | | | | <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| D. Melaksanakan Penilaian | | | | | |
| 1. Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Melaksanakan penilaian Pada akhir pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir D = | | | | <input type="checkbox"/> |

Nilai APKG 2

R= ++++-



Medan, 28 Februari 2019

Diketahui

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita









LEMBAR REFLEKSI KEGIATAN SIKLUS II

1. Bagaimana reaksi anak terhadap proses pengembangan yang saya lakukan?
Reaksi anak terhadap pembelajaran yang saya lakukan sangat baik, anak sudah terbiasa dengan kegiatan yang saya berikan.
2. Secara keseluruhan apa saja kelemahan saya dalam kegiatan pengembangan yang saya lakukan?
Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah kurangnya interkasi saya ke semua anak, sehingga masih ada anak yang tidak memperhatikan cerita.
3. Secara keseluruhan apa saja kelebihan saya dalam kegiatan pengembangan yang saya lakukan?
Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena anak terhibur dengan media boneka jari yang saya tampilkan
4. Hal-hal unik apa saja yang saya temui dalam kegiatan pengembangan?
Hal-hal unik yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah saya memberikan reward kepada anak yang berani bercerita ke depan kelas, sehingga anak lain berebut ingin ke depan kelas agar mendapat reward itu seperti temannya.
5. Setelah mengetahui kelemahan saya dan kelebihan saya, maka apa yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan berikutnya?
Yang akan saya lakukan untuk meningkatkan pengembangan pada siklus selanjutnya adalah melakukan pendekatan yang lebih baik lagi, dan memotivasi anak agar anak selalu senang melakukan kegiatan storytelling.

LAMPIRAN

SIKLUS III

LAMPIRAN

SKENARIO PERBAIKAN SIKLUS III

| | |
|----------------------------|---|
| Tujuan perbaikan | :Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling di RA Nurul Aflah Kecamatan Medan Labuhan |
| Siklus | : III |
| Hari/Tanggal | :Rabu – Sabtu, 06 Maret 2019 s/d 09 Maret 2019 |
| Hal yang harus di perbaiki | :Pengembangan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Storytelling |
| Kegiatan pembelajaran | : Untuk kegiatan Storytelling yang sesuai dengan tema yang berganti setiap hari dan menggunakan media video cerita. |

Langkah-langkah perbaikan :

1. Guru mengajak anak berbaris dan mengajak anak melakukan gerakan sembil bernyanyi tentang macam – macam pekerjaan
2. Guru mengganti posisi tempat duduk anak agar lebih mudah melihat video cerita
3. Guru menayangkan video cerita yang sesuai dengan tema
4. Guru menjelaskan pesan – pesan moral yang terkandung dalam cerita dan menguatkannya.
5. Guru mengajak anak untuk menceritakan kembali ke depan kelas.
6. Guru memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
7. Guru mengamati dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan storytelling
8. Memotivasi anak dengan memberikan penghargaan dan motivasi atas kemampuan anak
9. Memberikan penilaian terhadap kegiatan anak.
10. Mendokumentasikan hasil kerja anak.

LAMPIRAN

SIKLUS III

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NURUL AFLAH KELOMPOK B

Nama : RA NURUL AFLAH

Alamat : Jl. Batang Kilat

Kelompok : B

| Perte Muan | Hari/Tanggal | Waktu | Tema/Sub Tema / Sub-Sub Tema |
|------------|-----------------------|-----------------|--|
| I | Rabu/06 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ Petani |
| II | Kamis/07 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ Nelayan |
| III | Jum'at/ 08 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ penjahit |
| IV | Sabtu/ 09 Maret 2019 | 07.30-10.30 WIB | Pekerjaan/ Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan/ Pedagang |

Diketahui Oleh:

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Kelompok : B

Semester / Minggu : II / I

Tema : Pekerjaan

Sub Tema : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam – macam pekerjaan

K.D : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.4, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5 4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15- **4.15**).

| Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema | Materi Kegiatan | Kegiatan pembelajaran |
|---|--|--|
| Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ Petani | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pekerjaan petani • Tempat bekerja petani • Alat yang dibawa petani saat bekerja dan • Manfaat petani • Menonton video cerita “Petani dan Angsa telur emas”. | <ul style="list-style-type: none"> • Apus abur keluar gambar topi petani, • Menyusun puzzle gambar petani di sawah • Menebalkan tulisan petani. |
| Pekerjaan/ Macam – Macam Pekerjaan/ Penjahit | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pekerjaan penjahit • Tempatbekerja penjahit • Alat yang digunakan penjahit saat bekerja. • Menonton video cerita “Penjahit kecil yang | <ul style="list-style-type: none"> • Mambatik dengan kain jeans gambar rok • Menjiplak gambar baju dan mewarnainya • Menghubungkan gambar barang yang dihasilkan dengan pekerjaannya. |

| | | |
|---|--|---|
| | cerdik” | |
| Pekerjaan/ Macam-macam pekerjaan/ Nelayan | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pekerjaan nelayan • Tempat bekerja nelayan • Alat yang dibawa nelayan saat bekerja • Manfaat nelayan. | <ul style="list-style-type: none"> • Menonton video cerita “Nelayan dan Istrinya” • Melipat origami bentuk ikan • Membuat perahu nelayan dari sabut kelapa • Mewarnai gambar nelayan. |
| Pekerjaan/ Macam – macam pekerjaan/ Pedagang | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tugas pedagang • Tempat bekerja pedagang • Manfaat pedagang. • Menonton video cerita “Kisah penjual telur” | <ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran pedagang dan pembeli, • Membedakan timbangan berdagang dengan timbangan berat badan • Menghitung angka pada timbangan. |

Medan, Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

| | |
|-------------------------------|---|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / I |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam - macam pekerjaan/ Petani |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Rabu / 06 Maret 2019 |
| KD | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 - 4.3)Bhs(3.10 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui pekerjaan petani, tempat bekerja petani, alat yang dibawa petani saat bekerja dan manfaat petani.
- Menonton video cerita “Petani dan Angsa telur emas”, Apus abur keluar gambar topi petani, menyusun puzzle gambar petani di sawah, menebalkan tulisan petani.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Kertas gambar topi petani
- Puzzle
- Krayon

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sebelum tidur
- Bernyanyi lagu : Petani
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al Ma'un
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al A'raaf: 199
- Mutiara Hadist : Tidak boleh marah
- Penjelasan Tema (bercerita) : Pekerjaan petani, tempat bekerja petani, alat yang dibawa petani saat bekerja, manfaat petani dan barang yang dihasilkan petani.
- Penambahan kosa kata baru : Caping, cangkul, traktor dan bajak.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar video petani
2. Anak menanyakan :
 - Pekerjaan petani dan tempat bekerja petani.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Menonton video cerita "Petani dan angsa telur emas".
 - Apus abur keluar gambar topi petani
 - Menyusun puzzle gambar petani di sawah
 - Menebalkan tulisan petani.
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui pekerjaan petani, tempat bekerja petani, alat yang dibawa petani saat bekerja, manfaat petani dan barang yang dihasilkan petani.
 - Anak mampu menceritakan kembali cerita "Petani dan angsa telur emas"
 - Anak mampu apus abur keluar gambar topi petani
 - Anak mampu menyusun puzzle gambar petani di sawah
 - Anak mampu menebalkan tulisan petani
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita "Petani dan angsa telur emas"
 - Kegiatan kelompok I : Hasil membuat apus abur keluar gambar topi petani
 - Kegiatan kelompok II : Hasil menyusun puzzle gambar petani di sawah
 - Kegiatan kelompok III : Hasil menebalkan tulisan petani

Recalling :

- Menanya pekerjaan petani, tempat bekerja petani, alat yang dibawa petani saat bekerja, manfaat petani dan barang yang dihasilkan petani.
- Memperkuat konsep pekerjaan petani, tempat bekerja petani, alat yang dibawa petani saat bekerja, manfaat petani, dan barang yang dihasilkan petani serta pesan moral dari isi cerita “Petani dan Telur angsa emas” yaitu: janganlah serakah dengan apa yang diberikan Allah kepada kita, karena dibalik harta kita ada bagian orang lain yang harus kita berikan.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Nelayan
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 06 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / I |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam - macam pekerjaan/ Penjahit |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Kamis /07 Maret 2019 |
| KD 4.3)Bhs(3.10 – | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui pekerjaan penjahit, tempat bekerja penjahit, alat yang digunakan penjahit saat bekerja.
- Menonton video cerita “Penjahit kecil yang cerdas”, Membuat dengan kain jeans gambar rok, menjiplak gambar baju dan mewarnainya, menghubungkan gambar barang yang dihasilkan dengan pekerjaannya.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis

- Kain jeans
- Krayon

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a setelah berwudhu
- Bernyanyi lagu : Aku tukang jahit
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al Adiyat
- Mutiara Qur'an : Q.S. At Taubah: 40
- Mutiara Hadist : Tidak boleh bersedih
- Penjelasan Tema (bercerita) : Pekerjaan penjahit, tempat bekerja penjahit, alat yang digunakan penjahit saat bekerja.
- Penambahan kosa kata baru : Mesin jahit, benang, seragam, dan kancing.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar video penjahit
2. Anak menanyakan :
 - Pekerjaan penjahit dan barang yang dihasilkan penjahit.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Menonton video cerita "Penjahit kecil yang cerdas".
 - Membuat dengan kain jeans gambar rok
 - Menjiplak gambar baju dan mewarnainya
 - Menghubungkan gambar barang yang dihasilkan dengan pekerjaannya.
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui pekerjaan penjahit, tempat bekerja penjahit, alat yang digunakan penjahit saat bekerja dan barang yang dihasilkan penjahit.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita "penjahit kecil yang cerdas"
 - Anak mampu membuat dengan kain jeans gambar rok
 - Anak mampu menjiplak gambar baju dan mewarnainya
 - Anak mampu menghubungkan gambar barang yang dihasilkan dengan pekerjaannya.
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita "Penjahit kecil yang cerdas"
 - Kegiatan kelompok I : Hasil membuat dengan kain jeans gambar rok

- Kegiatan kelompok II : Hasil menjiplak gambar baju dan mewarnainya
- Kegiatan kelompok III :Hasilmenghubungkan gambar barang yang dihasilkan dengan pekerjaannya.

Recalling :

- Menanya pekerjaan penjahit, tempat bekerja penjahit, alat yang digunakan penjahit saat bekerja dan barang yang dihasilkan penjahit..
- Menguatkan konsep pekerjaan penjahit, tempat bekerja penjahit, alat yang digunakan penjahit saat bekerja dan barang yang dihasilkan penjahit. Serta pesan moral dari isi cerita “Penjahit kecil yang cerdas” yaitu : kita harus yakin dengan kemampuan yang kita miliki dan jangan menyerah pada sebuah persoalan.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Nelayan
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 07 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / II |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam - macam pekerjaan/ Nelayan |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Jum'at / 08 Maret 2019 |
| KD 4.3)Bhs(3.10 – | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui pekerjaan nelayan, tempat bekerja nelayan, alat yang dibawa nelayan saat bekerja dan manfaat nelayan.
- Menonton video cerita “ Nelayan dan Istrinya”, melipat origami bentuk ikan, membuat perahu nelayan dari sabut kelapa, mewarnai gambar nelayan.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do'a, Dawamul Qur'an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro', membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis
- Sabut kelapa

- Lidi
- Kertas Origami
- Daun

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a niat berwudhu
- Bernyanyi lagu : Nelayan
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al Qariah
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al Alaq: 1
- Mutiara Hadist : Belajar Al- Qur'an
- Penjelasan Tema (bercerita) : Pekerjaan nelayan, tempat bekerja nelayan, alat yang dibawa nelayan saat bekerja dan manfaat nelayan.
- Penambahan kosa kata baru : Sampan, jaring, kail dan pukot
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar video nelayan.
2. Anak menanyakan :
 - Pekerjaan tukang nelayan dan tempat bekerja nelayan.
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Menonton video cerita "Nelayan dan istrinya".
 - Melipat origami bentuk ikan
 - Membuat perahu nelayan dari sabut kelapa
 - Mewarnai gambar nelayan.
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui pekerjaan nelayan, tempat bekerja nelayan, alat yang dibawa nelayan saat bekerja dan manfaat nelayan.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita "Nelayan dan istrinya"
 - Anak mampu melipat origami bentuk ikan
 - Anak mampu membuat perahu nelayan dari sabut kelapa
 - Anak mampu mewarnai gambar nelayan
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita "Nelayan dan istrinya"
 - Kegiatan kelompok I : Hasil melipat origami bentuk ikan

- Kegiatan kelompok II : Hasil membuat perahu nelayan dari sabut kelapa
- Kegiatan kelompok III : Hasil mewarnai gambar nelayan

Recalling :

- Menanya pekerjaan nelayan, tempat bekerja nelayan, alat yang dibawa nelayan saat bekerja dan manfaat nelayan.
- Menguatkan konsep pekerjaan nelayan, tempat bekerja nelayan, alat yang dibawa nelayan saat bekerja dan manfaat nelayan serta pesan moral dari isi cerita “Nelayan dan istrinya” yaitu: janganlah serakah dalam segala hal, tetapi syukurilah sesuatu yang kita punya.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan : pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Pedagang
5. Berdo’a setelah belajar

Medan, 08 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

| | |
|-------------------------------|--|
| Semester / bulan / minggu ke | : II / Maret / II |
| Tema / Sub Tema/ Sub Sub Tema | : Tugas – tugas atau pekerjaan dari Macam - macam pekerjaan/ Pedagang |
| Kelompok / Usia | : B / 5 – 6 tahun |
| Hari / Tanggal | : Sabtu / 09 Maret 2019 |
| KD 4.3)Bhs(3.10 – | : NAM(1.1,3.1 – 4.1), FM (3.3 – 4.10,3.12 – 4.12), Kog(2.2,3.4.6,3.7 – 4.7), Sosem (2.5, 2.6,2.8,2.11), Seni (3.15-4.15) |

A. Materi dalam Kegiatan

- Mengetahui tugas pedagang, tempat bekerja pedagang dan manfaat pedagang.
- Menonton video cerita “ Kisah penjual telur”,bermain peran pedagang dan pembeli, membedakan timbangan berdagang dengan timbangan berat badan, menghitung angka pada timbangan.

B. Materi dalam Pembiasaan

- Mengucapkan Salam, Membaca do’a, Dawamul Qur’an, Kalimat Thayyibah, Kalimat Syahadat, Private Iqro’, membaca praktek sholat dan Asmaul Husna
- Memiliki sikap mandiri, disiplin dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- BKRA / Kertas putih / alat tulis

- Timbangan berat badan
- Timbangan berdagang

D. Pembukaan (30 menit)

- Do'a sebelum belajar
- Hafalan Do'a : Do'a sebelum tidur
- Bernyanyi lagu : Pedagang
- Dawamul Qur'an : Q.S. Al Humazah
- Mutiara Qur'an : Q.S. Al Anbiya: 107
- Mutiara Hadist : Kasih sayang
- Penjelasan Tema (bercerita) : Tugas pedagang, tempat bekerja pedagang dan manfaat pedagang
- Penambahan kosa kata baru : Timbangan, kasir, untung dan rugi.
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar video pedagang
2. Anak menanyakan :
 - Barang yang digunakan pedagang
3. Anak mengumpulkan informasi :
 - Menonton video“ Kisah penjual telur”.
 - Bermain peran pedagang dan pembeli
 - Membedakan timbangan berdagang dengan timbangan berat badan
 - Menghitung angka pada timbangan.
4. Anak menalar :
 - Anak mengetahui tugas pedagang, tempat bekerja pedagang, manfaat pedagang dan barang yang digunakan pedagang saat bekerja.
 - Anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Kisah penjual telur”
 - Anak mampu bermain peran pedagang dan pembeli
 - Anak mampu membedakan timbangan berdagang dengan timbangan berat badan
 - Anak mampu menghitung angka pada timbangan.
5. Anak mengkomunikasikan :
 - Tampil ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita “Kisah penjual telur”
 - Kegiatan kelompok I : Hasil bermain peran pedagang dan pembeli

- Kegiatan kelompok II :Hasil membedakan timbangan berdagang dengan timbangan berat badan
- Kegiatan kelompok III :Hasil menghitung angka pada timbangan.

Recalling :

- Menanya tugas pedagang, tempat bekerja pedagang, manfaat pedagangan barang yang digunakan pedagang saat bekerja.
- Menguatkan konsep tugas pedagang, tempat bekerja pedagang, manfaat pedagang dan barang yang digunakan pedagang saat bekerja serta pesan moral dari isi cerita “Kisah penjual telur” yaitu: jangan memaksakan sesuatu melebihi kemampuan kita.

F. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan :pengulangan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari : Koki
5. Berdo'a setelah belajar

Medan, 09 Maret 2019

Diketahui Oleh :

Kepala RA Nurul Aflah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

SIKLUS III
Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1)
Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)PIAUD

LEMBAR PENILAIAN

| | |
|-------------------------|---|
| NAMA MAHASISWA | : Laili Haznita |
| NPM | : 1501240002 |
| TEMA | : pekerjaan |
| SUB TEMA | : tugas-tugas atau macam pekerjaan |
| HARI/TANGGAL | : Sabtu/ 09 Maret 2019 |
| TEMPAT PKM | : RA Nurul Aflah |
| KELOMPOK BELAJAR | : B |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| A. Menentukan Tema, Indikator Hasil Belajar serta Mengorganisasikan Materi, Alat, dan Sumber | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menggunakan tema yang sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Memilih kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menentukan alat dan sumber belajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir A = <input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| B. Pengorganisasian Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menentukan ragam kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Menyusun langkah-langkah kegiatan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menentukan cara pengorganisaian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir B= <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| C. Merencanakan Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir C= <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|----------------------------|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| D. Tampilan RPPH | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Kebersihan dan kerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir D= <input type="checkbox"/> | | | | |

| |
|---|
| <p>Nilai APKG 1</p> <p>R= <u> + + + + </u> = <input type="checkbox"/></p> |
|---|

Medan, 28 Februari 2019

Diketahui

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita

SIKLUS III

**Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2)
Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) PIAUD
LEMBAR PENILAIAN**

NAMA MAHASISWA : Laili Haznita
NPM : 1501240002
TEMA : pekerjaan
SUB TEMA : tugas-tugas atau macam pekerjaan
HARI/TANGGAL : Sabtu/ 09 Maret 2019
TEMPAT PKM : RA Nurul Aflah
KELOMPOK BELAJAR : B

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Melakukan kegiatan Pembelajaran | | | | | |
| 1. Melaksanakan tugas rutin kelas | <input type="checkbox"/> |
| 2. Memulai kegiatan pengembangan | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, tujuan, situasi, dan lingkungan | <input type="checkbox"/> |
| 4. | | | | | |
| 5. Melaksanakan kegiatan dalam urutan kegiatan yang logis dan sistematis | <input type="checkbox"/> |
| 6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan/atau klasikal | <input type="checkbox"/> |
| 7. Menggunakan sumber belajar | <input type="checkbox"/> |
| 8. Menggunakan media pembelajaran | <input type="checkbox"/> |

| | |
|--|--|
| 9. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| 10. Mengakhiri kegiatan pengembangan | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| B. Mengelola Interaksi Edukatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Memicu dan memelihara Keterlibatan anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Melakukan komunikasi secara efektif | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Mengembangkan hubungan antara pribadi anak yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Menghargai keragaman serta membantunya Menyadari kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir B = <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|---|----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| C.Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Kegiatan Pengembangan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Menggunakan pendekatan tematik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berorientasi pada kebutuhan anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar Atau belajar seraya bermain | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. Mengembangkan kecakapan hidup | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir C = | | | | <input type="checkbox"/> |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 3. Melaksanakan Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Melaksanakan penilaian Pada akhir pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir D = <input type="checkbox"/> | | | | |

| INDIKATOR | NILAI | | | | |
|--|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| E. Kesan Umum Kegiatan Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Penguasaan substansi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Peka terhadap kesalahan berbahasa anak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Penampilan guru Dalam pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Keefektifan pengembangan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | Rata-rata butir E = <input type="checkbox"/> | | | | |

Catatan Singkat Penelitian Tentang Kekuatan Dan
Kelebihan Kemampuan Mengajar Guru, Serta Saran Perbaikan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nilai APKG 2

R=++++=

Medan, 28 Februari 2019

Diketahui

Kepala Sekolah

Teman Sejawat

Peneliti

Latifah Anum Lubis, S.Pd.I

Ida Wati, S.Pd.I

Laili Haznita













LEMBAR REFLEKSI KEGIATAN SIKLUS III

1. Bagaimana reaksi anak terhadap proses pengembangan yang saya lakukan?
Reaksi anak terhadap pembelajaran yang saya lakukan sangat mengembirakan, karena mereka dapat melihat langsung tokoh – tokoh yang ada dalm cerita dengan menyaksikan tayangan video.
2. Secara keseluruhan apa saja kelemahan saya dalam kegiatan pengembangan yang saya lakukan?
Kelemahan yang saya temukan, saya rasa tidak ada karena anak sangat menikmati.
3. Secara keseluruhan apa saja kelebihan saya dalam kegiatan pengembangan yang saya lakukan?
Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah anak sangat senang melakukan kegiatan yang saya tampilkan, karena sebelumnya tidak pernah digunakan disekolahnya.
4. Hal-hal unik apa saja yang saya temui dalam kegiatan pengembangan?
Hal-hal unik yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah ketika ada anak yang bingung dan heran ketika melihat papan tulisnya bisa seperti televisi yang ada filmnya.
5. Setelah mengetahui kelemahan saya dan kelebihan saya, maka apa yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan berikutnya?
Yang akan saya lakukan untuk meningkatkan pengembangan pada siklus selanjutnya adalah ebih memperbaiki diri saya dan lebih kreatif untuk menampilkan media – media yang menarik untuk anak agar anak tidak merasa jenuh dalam roses pembelajaran.